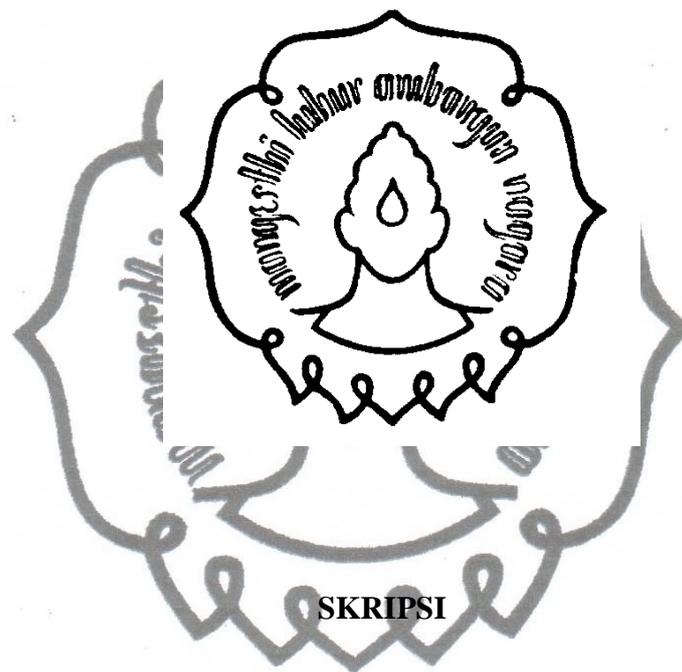


**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA VCD SISWA KELAS IV SD CABEYAN 02
KEC. BENDOSARI KAB. SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**



SKRIPSI

Oleh:

SUPRAPTI

NIM. X7107523

**PROGRAM S1 PGSD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2011
compu user

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA VCD SISWA KELAS IV SD CABEYAN 02
BENDOSARI TAHUN PELAJARAN 2010/2011**



**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat-syarat mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2011**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA VCD SISWA KELAS IV SD CABEYAN 02
BENDOSARI TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

Oleh :
Nama : Suprapti
NIM : X7107523

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Hari :
Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs Usada, M. Pd
NIP. 19510908 198003 1 002

Dra Lies Lestari, M. Pd
NIP.19540327 198103 2 001

commit to user

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Pada hari :

Tanggal :

Tim Penguji Skripsi :

(Nama Terang)

(Tanda Tangan)

Ketua : Drs. Hadi Mulyono, M. Pd _____

Sekretaris : Drs. A. Dakir, M. Pd _____

Anggota I : Drs. Usada, M. Pd _____

Anggota II : Dra. Lies Lestari, M. Pd _____

Disahkan oleh:

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dekan,

Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M. Pd.

NIP. 19600727198702 1 001

commit to user

ABSTRAK

Suprapti **UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VCD SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI CABEYAN 02 KECAMATAN BENDOSARI KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2010/2011**. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juni 2011.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk meningkatkan motivasi belajar IPA yang motivasinya pada pelajaran IPA rendah siswa kelas IV SD Negeri Cabeyan 02, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo (2) Untuk mendeskripsikan cara menggunakan media VCD siswa kelas IV SD Negeri Cabeyan 02

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, penelitian, tindakan observasi dan refleksi. Sebagai subjek adalah siswa kelas IV SD Negeri Cabeyan 02 Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, yang berjumlah 18 siswa. Subjek yang diambil dengan alasan peneliti dalam mengambil subjek secara klasikal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisa interaktif.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: pembelajaran dengan menggunakan VCD dapat meningkatkan motivasi belajar IPA. Hal ini terbukti pada siklus I nilai proses rata-rata 50,4 dengan presentase siswa yang memperoleh nilai \geq KKM sebanyak 50% untuk pemberian soal nilai rata-rata 67,9 dengan presentase siswa memperoleh nilai \geq KKM sebanyak 66,7% yang diulang pada siklus II untuk nilai proses rata-rata 76,4 dengan presentase siswa yang memperoleh nilai \geq KKM sebanyak 88,9% untuk nilai pemberian soal rata-rata 80,5 dengan presentase siswa yang memperoleh nilai \geq KKM sebanyak 88,9%.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media VCD dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cabeyan 02 kecamatan Bendosari. Kabupaten Sukoharjo Tahun pelajaran 2010 / 2011.

ABSTRACT

Suprapti **EFFORTS TO IMPROVE LEARNING MOTIVATION USING MEDIA IPA VCD CLASS IV ELEMENTARY SCHOOL DISTRICT 02 STATE CABEYAN BENDOSARI Sukoharjo DISTRICT ACADEMIC YEAR 2010/2011**. Thesis, Surakarta: Faculty of Teacher Training and Education, University of Surakarta Eleven March, June 2011.

The purpose of this study were (1) To increase the motivation is motivation to learn science in science lessons fourth grade students of low Cabeyan District 02, District Bendosari, Sukoharjo District (2) To describe how to use the media VCD Elementary School fourth grade students Cabeyan 02.

The method of this research is to study the action; as using the model cycle. Each cycle consists of four stages, namely planning, research, action observation and reflection. As the subject is the students' fourth grade Elementary School District 02 Cabeyan, Bendosari, Sukoharjo district, which numbered 18 students. The subject is taken by reason of researchers in taking the subject in the classical style. Data collection techniques used to triangulate the source. Data analysis technique used is descriptive analysis and interactive analysis.

Based on the research can be summarized as follows: learning to use the VCD could increase motivation to learn science. This was evident in the cycle I value the process with a 50.4 average percentage of students who received grades of 50% KKM for delivery about the average value of 67.9 with the percentage of students received grades KKM as much as 66.7%, which is repeated in cycles II to the value of the average processing by 76.4 percentage of students who earn as much as 88.9% KKM value to the value of about 80.5 with an average percentage of students who scored as many as 88.9% KKM.

Based on the above information can be concluded that the use of VCD media can enhance student motivation to learn science class IV Elementary School Cabeyan Bendosari 02 districts. District lessons Sukoharjo Year 2010 / 2011.

MOTTO

- ✓ Tiga pedoman bagi pelajar adalah banyak melihat, banyak mendengar dan banyak belajar
- ✓ Semangat tanpa ilmu pengetahuan ibarat kuda liar, cita-cita tanpa kerja keras ibarat menggantung asap
- ✓ Selama mau berusaha maka keberhasilan akan menanti anda
- ✓ Kedisiplinan dapat membentuk kepribadian yang tinggi
- ✓ Selipkan satu buah kritik diantara dua lapis pujian



commit to user



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ibunda tercinta Ibu Sugini yang selalu mendorong dan memberi restu dalam belajar
2. Suami tercinta Ari Winarno yang setia dan selalu memberi dorongan semangat dalam belajar
3. Anakku tercinta Nifa Carisa Putri dan Karunia Fikha Arianti yang merelakan ibunya untuk studi lanjut
4. Almamater dan teman-teman mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang saya cintai
5. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini
6. Semua Guru SDN Cabeyan 02 yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufuk serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

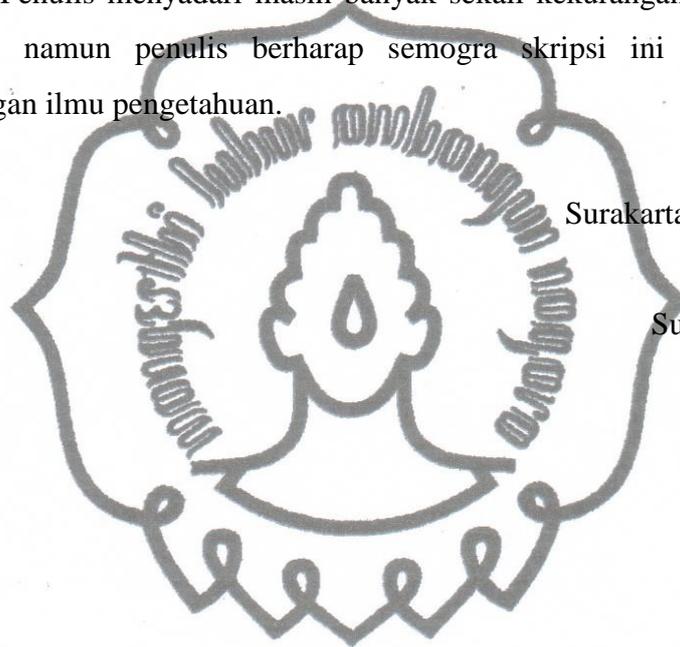
Banyak hambatan dalam penyelesaian skripsi ini, namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan yang timbul dapat teratasi. Untuk itu atas segala bentuk bantuannya, disampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M. Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan ijin serta kesempatan belajar.
2. Drs. R. Indrianto, M. Pd Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan kesempatan dan pengarahan serta bimbingan hingga tersusunnya skripsi ini.
3. Drs. Hadi Mulyono, M. Pd, Ketua Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan arahan serta bimbingan hingga tersusunnya skripsi ini.
4. Drs. Usada, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta dorongan sehingga tersusun skripsi ini.
5. Dra. Lies Lestari, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta dorongan sehingga tersusun skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen, staf Pengajar FKIP yang telah membimbing penulis selama kuliah dan memberikan bekal pengetahuan sebelum skripsi.
7. Bapak H.Suyatna,S. Pd selaku Kepala Sekolah SDN Cabeyan 02 Kec.bendosari kab.Sukoharjo yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Guru SDN Cabeyan 02 Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo yang telah membantu dalam memperlancar penelitian ini.

commit to user

9. Seluruh siswa SDN Cabeyan 02 terutama kelas IV yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu tercinta yang telah mencurahkan kasih sayangnya serta mendoakan diriku.
11. Teman-teman SI PGSD Angkatan 2007 atas kekompakannya selama ini.

Semoga amal kebaikan semua pihak mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.



Surakarta, Juni 2011

Suprapti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PESEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	5
A. Tinjauan Pustaka	5
1. Pengertian Motivasi Belajar	5
a. Pengertian Motivasi	5
b. Pengertian Belajar	7
c. Pengertian Motivasi Belajar	12
2. Pembelajaran IPA di SD	17
a. Hakikat IPA	17
b. Materi Pembelajaran	17
c. Fungsi dan Tujuan IPA	18

3.	Tinjauan Tentang Media Pemelajaran VCD	19
a.	Hakikat Media	19
b.	Hakikat Media Pembelajaran	20
c.	Hakikat VCD	24
B.	Kerangka Pemikiran	29
C.	Perumusan Hipotesis	29
BAB III	METODE PENELITIAN	30
A.	Tempat dan Waktu Penelitian	30
B.	Bentuk dan Strategi Penelitian	30
C.	Sumber Data	31
D.	Subyek Penelitian.....	31
E.	Sumber Data.....	32
F.	Teknik Pengumpulan Data	32
G.	Analisis Data	33
H.	Prosedur Penelitian	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN	37
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	37
1.	Keadaan Siswa dan Personil SDN Cabeyan 02	37
2.	Waktu Penelitian	37
B.	Deskripsi Permasalahan Penelitian	38
1.	Tindakan Siklus I	39
2.	Tindakan Siklus II	47
C.	Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	67
A.	Kesimpulan	67
B.	Implikasi	68
C.	Saran.....	69
	DAFTAR PUSTAKA	70
	LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Data Motivasi Belajar Pra Tindakan	38
2 Data hasil perhitungan nilai tiap kelompok siklus	42
3 Data aktivitas Belajar pada siklus I pertemuan I	43
4 Data Aktivitas Belajar pada siklus I pertemuan II	46
5 Data Motivasi Belajar pada siklus I	46
6 Data Hasil Perhitungan tiap-tiap kelompok pada siklus II	48
7 Data Aktivitas Belajar pada siklus I I pertemuan I	50
8 Data Aktivitas Belajar pada siklus II pertemuan II	52
9 Data motivasi belajar pada siklus II	53
10 Data Kumulatif Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	54
11 Data Rata-rata Kumulatif Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	56
12 Data Peningkatan Motivasi Belajar Pra Tindakan dan Siklus I	57
13 Data Rata-rata Kumulatif Motivasi Belajar Pra Tindakan dan Siklus I..	59
14 Data Kumulatif Rata-rata Peningkatanj Motivasi Belajar Siklus I dan Siklus II.....	61
15 Data Kumulatif Penilaian Motivasi Belajar Siswa Pra Tindakan, Sikus I dan Sikus II	63
16 Data Kumulatif Rata-rata Penilaian Motivasi Belajar Siswa Pra Tindakan, Siklus I dan Sikus II	64
17 Hasil penelitian tindakan kelas sebelum dan sesudah tindakan siklus I,II dan III.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Berpikir	29
2 Model analisis interaktif Miles & Huberman	33
3 Tindakan Penelitian model Kemmis dan Mc Taggart	34
4 Rangka Manusia	41
5 Rangka Badan	49
6 Grafik Aktifitas Siklus I dan siklus II	56
7 Grafik rata-rata peningkatan aktivitas siswa siklus I dan siklus II ...	57
8 Grafik peningkatan Motivasi belajar IPA siklus I	59
9 Grafik rata-rata peningkatan motivasi belajar siswa pra tindakan dan siklus I	60
10 Grafik peningkatan motivasi belajar IPA siklus II	61
11 Grafik rata-rata peningkatan motivasi belajar siklus I dan siklus II .	62
12 Grafik peningkatan motivasi belajar IPA pra tindakan,Siklus I dan Siklus II	64
13 Grafik Rata – rata peningkatan motivasi belajar IPA pra tindakan,Siklus I dan Siklus II	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Pernyataan	73
2 Pedoman Observasi	74
3 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar	75
4 Angket Motivasi Belajar	76
5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	80
6 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	81
7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	82
8 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II	83
9 Lembar Observasi Siklus I dan siklus II	84
10 Panduan Wawancara Untuk Murid	86
11 Panduan Wawancara untuk Guru	87
12 Daftar Nilai Soal Siklus I selama 2 Pertemuan	88
13 Daftar nilai proses siswa dan nilai soal pada siklus II	89
14 Rekapitulasi Nilai IPA	90
15 Lembar observasi Aktivitas siswa siklus I pertemuan I	91
16 Lembar observasi Aktivitas siswa siklus I pertemuan II	92
17 Lembar observasi Aktivitas siswa siklus II pertemuan I	93
18 Lembar observasi Aktivitas siswa siklus II pertemuan II	94
19 Data Hasil motivasi belajar pra tindakan	95
20 Data Hasil motivasi belajar siklus I	96
21 Data hasil motivasi belajar siklus II	97
22 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	98
23 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	111
24 Lembar Observasi Guru Dalam Pembelajaran siklus I	124
25 Lembar Observasi Guru Dalam Pembelajaran siklus II	126
26 Foto Kegiatan Pembelajaran	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam suatu proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa yaitu guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar. Ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran yaitu siswa yang melakukan aktivitas belajar, guru yang melaksanakan pembelajaran serta metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini berdasarkan suatu konsep bahwa keberhasilan siswa dalam belajar akan sangat tergantung kepada berbagai hal, sebagaimana yang dikemukakan oleh Purwanto (1990 : 102) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar di samping faktor individual seperti kecerdasaran, minat dan lain-lain, juga karena faktor sosial seperti cara mengajar guru, media pembelajaran dan lingkungan sekolah.

Lingkungan belajar siswa sangat mendukung dalam proses pembelajaran antara lain: guru, mata pelajaran, buku penunjang, ruang kelas, media pembelajaran, metode pembelajaran. Di SD siswa harus mampu menguasai semua mata pelajaran yang diberikan oleh guru, namun banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai mata pelajaran tertentu, salah satunya mata pelajaran IPA karena banyak dimensi kehidupan yang berhubungan dengan IPA.

Banyak siswa mulai tidak kritis dan tidak kreatif terhadap pelajaran yang diterima, Artinya siswa hanya sekedar menerima apa yang diajarkan oleh guru saja, siswa kurang semangat mencari, menemukan dan ketidakpedulian siswa terhadap lingkungannya. Semua itu merupakan fenomena yang harus dicermati bersama.

Sehubungan dengan hal itu, dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar telah diupayakan berbagai pendekatan yang diharapkan dapat mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu kewajiban guru IPA menurut Soebiyanto (1989 : 106) adalah mengerjakan proses inkuiri yakni pencarian kebenaran, informasi dan pengetahuan. Karena itu guru perlu menerapkan berbagai pendekatan dalam pembelajaran.

Selain pendekatan-pendekatan pembelajaran, guru juga harus menggunakan media dalam proses pembelajaran. Media merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran IPA di tingkat SD.

Kenyataan saat ini pembelajaran IPA kurang disukai siswa. motivasi belajar IPA rendah, seperti yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri Cabeyan 02 Karena guru kurang menggunakan media yang ada akibatnya siswa kurang mampu memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.(dapat dilihat pada lampiran 19 hal 95) . Dapat diduga karena guru jarang menggunakan pendekatan tersebut. Pembelajaran hanya berpusat pada guru yang menyebabkan siswa malas dan tidak termotivasi untuk belajar serta belum diefektifkannya media dalam pembelajaran.

Media pembelajaran yang beraneka ragam menyebabkan guru harus selektif dalam memilih media yang akan digunakan. Media yang efektif untuk pengajaran materi belum tentu efektif juga untuk mengajar materi yang lainnya. Dengan begitu setiap materi pembelajaran mempunyai karakteristik tersendiri yang turut menentukan pula media apa yang akan digunakan untuk menyampaikan materi tersebut.

Nina Wiana (1006 : 12) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah perantara sumber pesan dengan menerima pesan yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran masih terbatas pada buku paket yang tersedia dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan ceramah saja dan tidak adanya komunikasi timbal balik dengan siswa. Media pembelajaran dapat berupa media cetak maupun media elektronik. Media cetak meliputi surat kabar, majalah, buku, brosur, poster dan sebagainya, sedangkan media elektronik meliputi computer, TV, radio, internet, VCD, parabola dan sebagainya. Melalui, TV, VCD dan radio dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran karena dengan menggunakan media tersebut siswa dapat melihat, mendengar gambaran tokoh yang divisualkan.

Salah satu media dalam pembelajaran IPA adalah Media VCD. Media yang digunakan tersebut merupakan media pembelajaran yang efektif dan dapat

menunjang kegiatan pembelajaran. Karena dengan menggunakan media VCD siswa mampu melihat sekaligus mendengarkan tokoh yang divisualkan. Soeparno (1998 : 10) mengemukakan bahwa media dipilih sudah barang tentu media yang paling baik. Sejalan dengan pendapat tersebut, penggunaan VCD dapat dijadikan alternatif sebagai media pembelajaran.

Penggunaan media VCD dalam pembelajaran IPA diharapkan motivasi belajar siswa akan meningkat, hal ini dikarenakan siswa dapat mendengar sekaligus dapat melihat gambaran tokoh yang divisualkan melalui gambar-gambar yang bergerak. Selain itu, apabila motivasi belajar telah terbentuk pada diri siswa, maka pembelajaran pun akan berjalan lancar sebagaimana mestinya dan akan tercapai indikator-indikator pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian pembelajaran IPA menjadi menarik dan menyenangkan. Pembelajaran akan lebih efektif dan sekaligus dapat memperlancar proses belajar mengajar.

Sejalan dengan hal-hal tersebut di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA dengan Menggunakan Media VCD Siswa Kelas IV SD Negeri cabeyan 02 ,Kec. Bendosari, , Kab. Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibicarakan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- Apakah media VCD dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Cabeyan 02 Tahun Pelajaran 2010 / 2011 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk meningkatkan keefektifan media VCD dalam meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Cabeyan 02 Tahun Pelajaran 2010 / 2011.

commit to user

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat peneliti sampaikan terbagi dalam manfaat praktis dan manfaat teoritis:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pembelajaran IPA dan dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

- 1) Media VCD tersebut dapat dijadikan sebagai contoh dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Memberikan masukan bagi guru untuk menggunakan media VCD dalam mengajarkan pembelajaran IPA

b. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA
- 2) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA

c. Bagi lembaga atau sekolah

- 1) Memberikan masukan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran IPA khususnya dan pembelajaran lainnya pada umumnya
- 2) Memberikan masukan untuk menggunakan media pembelajaran yang telah tersedia agar dapat menunjang dalam proses pembelajaran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Motivasi Belajar IPA

a. Pengertian motivasi

Manusia adalah makhluk yang aktif, yang senantiasa berusaha untuk mencapai tujuannya. Dalam usaha tersebut manusia didorong oleh daya penggerak yang disebut motif. Motif adalah daya penggerak dari dalam diri dan dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan (Sardiman, 1982 : 73). Menurut Soeitoe (1982 : 52) motivasi merupakan “suatu perubahan energi yang berisi timbulnya suatu perasaan yang didahului oleh reaksi yang ingin mencapai tujuan”. Sementara itu A. Tabrani Rusyana (1989 : 99) menyatakan bahwa motivasi adalah penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan dengan didasari oleh adanya suatu keinginan/kebutuhan. [http://www.Damandiri.or.id/motivasi belajar II](http://www.Damandiri.or.id/motivasi%20belajar%20II).

Menurut Thursan Hakim (2000 : 26) pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

<http://sunartombs.wordpress.com/motivasibelajar/>.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi atau dorongan kehendak tingkah laku yang didahului suatu reaksi untuk mencapai tujuan dengan didasari oleh keinginan/kebutuhan.

1) Teori-teori tentang motivasi

Motivasi merupakan salah satu cabang ilmu yang berhubungan dengan tingkah laku manusia. Tingkah laku manusia dan periode yang satu berbeda dengan periode yang lain, begitu pula tingkah laku yang satu berbeda dengan daerah yang lain. Perbedaan ini disebabkan oleh adanya perbedaan pandangan hidup manusia itu sendiri dan perbedaan pandangan manusia atas manusia. Atas dasar hal itulah maka ada perbedaan-perbedaan pendapat manusia tentang motivasi itu sendiri.

commit to user

.Martin Tandoko (1990 : 123-130) berpendapat ada enam teori tentang motivasi, adapun keenam teori tersebut adalah:

- (a) Teori kognitif , menerangkan bahwa tingkah laku tidak digerakkan oleh apa yang disebut motivasi
- (b) Teori hedonisme, mengatakan bahwa segala perbuatan manusia, entah itu disadari maupun tidak disadari, entah itu timbul dari kekuatan luar ataupun kekuatand alam, pada dasarnya mempunyai tujuan yang satu, yaitu mencari hal-hal yang menyenangkan dan menghindari hal-hal yang menyakitkan
- (c) Teori insting, menerangkan bahwa setiao orang telah membawa “kekuatan biologis” sejak lahirnya. Kekuatan biologis inilah yang membuat seseorang bertindak menurut cara tertentu
- (d) Teori psikoanalitis merupakan pengembangan teori insting. Teori ini mengakui adanya kekuatan bawaan di dalam diri setiap manusia, dan kekuatan bawaan inilah yang menyebabkan dan mengarahkan tingkah laku manusia
- (e) Teori keseimbangan yang berpendapat bahwa tingkah laku manusia terjadi karena adanya keseimbangan di dalam diri manusia

Dari pengertian teori-teori di atas dapat di simpulkan bahwa teori dalam motivasi adalah tingkah laku manusia secara sadar maupun tidak dari bawaan dalam diri manusia yang berjalan secara seimbang.

2) Tujuan motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seseorang manajer, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan pegawai atau bawahan dalam usaha meningkatkan prestasi kerjanya sehingga tercapai tujuan organisasi yang dipimpinnya. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum

sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat mengerjakan hitungan matematika di papan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak timbul keberaniannya sehingga tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas.

Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Oleh karena itu orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.

Untuk mengembangkan motivasi yang baik pada anak-anak didik kita, di samping kita harus menjauhkan saran-saran atau sugesti yang negatif yang dilarang oleh agama atau yang bersifat sosial, agar dalam diri anak-anak terbentuk adanya motif-motif yang mulia, luhur, dan dapat diterima masyarakat. Kita dapat mengatur dan menyediakan situasi-situasi baik dalam lingkungan keluarga maupun di sekolah yang memungkinkan timbulnya persaingan atau kompetisi yang sehat antar anak didik kita, betapa pun kecil atau sedikitnya hasil yang dicapai itu. Membiasakan anak didik mendiskusikan suatu pendapat atau cita-cita mereka masing-masing dapat pula memperkuat motivasi yang baik pada diri mereka. Pada umumnya motivasi intrinsi lebih kuat dan lebih baik daripada motivasi ekstrinsik oleh karena itu, bangunkanlah motivasi intrinsik pada anak-anak didik kita. Jangan hendaknya anak mau belajar dan bekerja hanya karena takut dimarahi, dihukum mendapat angka merah, atau takut tidak lulus dalam ujian.

b. Pengertian Belajar

Dengan belajar seseorang akan mengalami perubahan, baik perubahan sikap maupun tingkah laku atau perubahan pengetahuan. Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas mengenai belajar. Banyak ahli yang merumuskan mengenai definisi belajar Oemar Hamalik (1999 : 37) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya, ketika seseorang belajar maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya akan menurun.

Menurut Nana Sudjana (1989 : 28) berpendapat bahwa belajarnya adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Dengan demikian peserta didik diharapkan dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Skinner yang dikutip dari Mubbin Syah (1995 : 89) belajar adalah proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu melalui proses adaptasi atau penyesuaian dengan lingkungan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai

1) Faktor penentu keberhasilan proses belajar

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran yang dilakukan telah dapat dicapai Gino, dkk (2003 : 36 – 39). Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, yakni:

(a) Minat belajar

Minat artinya ketertarikan dan rasa senang berkecimpung dalam kegiatan satu bidang. Untuk menarik minat siswa mengikuti pembelajaran, hendaknya guru memilih media dan metode pembelajaran yang sekiranya menarik bagi siswa.

(b) Motivasi belajar

Motivasi diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam meningkatkan motivasi siswa saat mengikuti pelajaran, seorang guru harus melakukan beberapa hal diantaranya menghadapkan siswa pada hal-hal yang menantang, misalnya menga

(c) Bahan belajar

Bahan belajar merupakan isi dalam pembelajaran. Bahan atau materi yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang akan

dicapai oleh siswa, dan harus sesuai dengan karakteristik siswa agar diminati siswa. Dalam pemilihan materi pembelajaran yang dilakukan secara teliti dan digunakan secara bijaksana, akan memberi motivasi bagi siswa untuk merespon pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

(d) Media pembelajaran

Media dalam belajar adalah semua alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud untuk menyampaikan pesan pembelajaran dan sumber belajar (guru) kepada penerima (siswa).

(e) Suasana pembelajaran

Suasana belajar merupakan situasi dan kondisi yang ada dalam lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung.

(f) Kondisi siswa yang belajar

Kondisi siswa adalah keadaan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kondisi yang dimaksud dalam hal ini tidak hanya keadaan fisik siswa, melainkan juga keadaan psikis siswa.

(g) Kemampuan guru

Maksudnya dalam hal ini kemampuan guru dalam menyampaikan materi, dalam mengelola kelas, serta dalam mengatasi berbagai masalah yang mungkin terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru harus bisa menyampaikan materi dengan cara yang tepat dan tidak membosankan, namun tidak terkesan mempengaruhi. Selain itu dalam menyampaikan materi, guru harus bisa memilih metode dan cara yang tepat agar dapat menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran, juga guru harus bisa mengelola kelas dengan baik. Guru harus mampu memotivasi siswa agar mau aktif dalam kegiatan belajar-mengajar yang langsung dan guru harus bisa membuat siswa menaruh perhatian penuh pada kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung. Seorang guru harus bisa mengatasi masalah yang mungkin saja muncul di kelas tempatnya mengajar juga dapat memberikan suatu hukuman pada siswa agar siswa lebih kondusif.

commit to user

(h) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang dipilih oleh guru untuk menyampaikan materi pada siswa. metode yang digunakan ada bermacam-macam, guru harus mampu memilih metode yang tepat agar pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak membosankan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2) Peranan guru dalam pembelajaran

Kegiatan belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar.

Menurut Moh. Uzer (2005 : 7). Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.

Proses belajar berhubungan dengan bagaimana seseorang melakukan suatu kegiatan jasmani dan rohani dalam rangka memperoleh pengetahuan baru. Hadi A. Soedarno (2005 : 23) mengemukakan bahwa tugas-tugas pendidik dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1) Tugas educational (pendidik)

Pendidik mempunyai tugas memberi bimbingan yang lebih banyak pada pembentukan kepribadian anak didik, sehingga anak didik akan menjadi manusia yang mempunyai sopan santun tinggi, mengenal kesusilaan, dapat menghargai pendapat orang lain, mempunyai tenggang rasa terhadap sesama, rasa sosialnya berkembang, dan lain-lain.

2) Tugas instruksional

Kewajiban pendidik dititikberatkan pada perkembangan dan kecerdasan daya intelektual anak didik, dengan tekanan perkembangan kemampuan kognitif kemampuan afektid, dan kemampuan psikomotorik, sehingga

siswa dapat menjadi manusia yang cerdas, bermoral baik, dan sekaligus juga terampil.

3) Tugas managerial (pengelolaan)

Pendidik berkewajiban mengelola kehidupan lembaga (kelas atau sekolah yang diasuh oleh guru. Pengelolaan tersebut meliputi:

- (a) Personal atau anak didik, yang lebih erat berkaitan dengan pembentukan kepribadian anak
- (b) material atau sarana, yang meliputi alat-alat, perlengkapan media pendidikan, dan lain-lain yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan
- (c) Operasional atau tindakan yang dilakukan, yang menyangkut metode mengajar, sehingga dapat tercapai kondisi yang seoptimal mungkin bagi terlaksananya proses belajar mengajar dan dapat memberikan hasil sebaik-baiknya bagi anak didik.

Adam dan Deceny Dalam Mob Uzer (2005 : 9) menyatakan bahwa peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi beberapa hal, yaitu:

1. Guru sebagai demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai siswa.

2. Guru sebagai pengelola kelas

Guru yang berperan sebagai pengelola kelas, adalah guru yang hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dan lingkungan sekolah dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.

3. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Guru sebagai mediator, adalah guru yang hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

4. Guru sebagai evaluator

Guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan ini tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penelitian.

Pada intinya tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya, juga mampu mengelola kelas sebagai sebuah tim yang berkerjasama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses interaksi antar individu, antara guru dan siswa, atau antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Di dalam proses pembelajaran tersebut agar dapat berlangsung dengan baik, perlu adanya motivasi yang kuat terhadap materi yang sedang dipelajari. Motivasi tidak selalu bersifat internal. Dengan demikian motivasi harus ditumbuhkan melalui upaya-upaya tertentu yang terencana, khususnya dan guru kepada siswa, sehingga nantinya proses belajar-mengajar berjalan dengan baik.

c. Pengertian motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keinginan siswa untuk mengambil bagian di dalam proses pembelajaran (Linda S. Lumsden, 1994 : 56). [Http://sunartombs.wordpress.com/motivasi_belajar/](http://sunartombs.wordpress.com/motivasi_belajar/). Siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin

mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga siswa yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri. Seperti: nilai, tanda penghargaan, atau pujian guru (Maz Lepper: 1988: 78)

Menurut Hermine Marshall istilah motivasi belajar mempunyai arti yang sedikit berbeda. Ia menggambarkan bahwa motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar tersebut cukup menarik bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Pendapat lain motivasi belajar itu ditandai oleh jangka panjang, kualitas keterlibatan di dalam pelajaran dan kesanggupan untuk melakukan proses belajar (Caroleh Ames: 1990). <http://sunartombs.wordpress.com/2008/29/23/motivasi-belajar>.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kesanggupan untuk melakukan proses belajar karena didorong keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun hati dan terus menerus dalam rangka mencapai tujuan.

1) Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar tidak berdiri sendiri akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa unsur menurut sardiman A.M (2011 : 85-87) seperti: cita-cita siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan belajar, unsur-unsur dinamis pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

- a) Cita-cita siswa. Cita-cita yang telah tertanam pada diri siswa merupakan motivasi yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, guru perlu menanamkan cita-cita anak didik sejak masih di taman kanak-kanak, sikap rajin belajar, patriotisme, tidak mudah putus asa, wiraswasta dan sikap-sikap positif lainnya perlu ditanamkan pada anak didik karena hal tersebut akan besar manfaatnya dalam upaya meningkatkan motivasi siswa.
- b) Kemampuan siswa menurut pembawaannya, siswa yang satu berbeda dengan yang lainnya, pembawaan yang berhubungan dengan kecakapan seseorang dalam memecahkan persoalan disebut kemampuan. kemampuan setiap siswa dengan siswa yang lain

berbeda. jadi dalam pembelajaran guru tidak boleh berpikir kalau kemampuan siswa itu sama jadi dalam pembelajaran harus mampu mengetahui kemampuan siswa.

2) Fungsi dan ciri-ciri motivasi dalam belajar

Motivasi selalu bertalian dengan suatu tujuan, sehubungan dengan itu Sardiman (1982 : 92) mengemukakan adanya beberapa fungsi motivasi, yaitu:

- (a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor yang akan dikerjakan
- (b) Menentukan arah perbuatan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat dilakukan sesuai dengan rumus tujuannya
- (c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna pencapaian tujuan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pemberian semangat dan akan menentukan tingkat yang dalam mencapai suatu tujuan, termasuk dalam proses kegiatan belajar.

Menurut Munandar (1982 : 33 – 134) berpendapat bahwa motivasi ditandai dengan beberapa ciri-ciri. Apabila seseorang memiliki ciri-ciri di bawah ini berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup tinggi. Adapun ciri-ciri motivasi adalah sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c) Tidak memerlukan dorongan orang lain untuk berprestasi sebaik mungkin
- d) Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan di kelas
- e) Selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin
- f) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa
- g) Senang dan rajin belajar penuh semangat

commit to user

- h) Cepat bosan dengan rutinitas (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif
 - i) Dapat mempertahankan pendapatnya dan tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini itu
 - j) Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang
- 3) Upaya meningkatkan motivasi belajar

Ada banyak upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Beberapa upaya, yaitu yang berhubungan dengan prinsip belajar, unsur-unsur dinamis belajar. Pemanfaatan pengalaman dan mengembangkan cita-cita.

- a) Mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar

Prinsip-prinsip belajar ada bermacam-macam diantaranya adalah empat aliran psikologi tentang belajar yaitu behavioristik, kognitif, humanistik dan gestalt. Masing-masing aliran ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, di samping itu, masing-masing teori tidak sama kecocokannya untuk menanggulangi materi yang berbeda. Guru wajib mengetahui dan mengkaji semua teori itu, guna mengantisipasi anak didik yang membutuhkannya.

- b) Mengoptimalkan unsur-unsur dinamis belajar

Kemampuan guru akan nampak dalam usahanya menumbuhkan motivasi, menyajikan materi pelajaran, memilih, mengatur, menggunakan, mendemonstrasikan alat bantu, mengusahakan agar suasana belajar tetap kondusif, dan menangani serta mengarahkan kondisi siswa.

- c) Mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman

Pengajaran tidak akan berhasil baik jika tidak memanfaatkan pengalaman yang sudah dimiliki. Hal ini dapat berupa bahan apersepsi, mempermudah penjelasan terhadap kemampuan guru.

- 4). Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar

Pembelajaran tidak akan bermakna apabila siswa tidak termotivasi untuk belajar. Beberapa strategi yang dapat dikembangkan oleh guru dalam upaya

commit to user

Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran menurut Sadiman A, M (2011 : 92-95), antara lain :

a. Menjelaskan Tujuan Belajar kepada Siswa

Pada Permulaan pembelajaran seharusnya terlebih dahulu guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan hendak dicapai dalam Pembelajaran.Semakin Jelas tujuan semakin besar pula motivasi Belajar siswa dalam belajar.

b. Pemberian hadiah

Pemberian hadiah pada siswa yang berprestasi akan memacu Semangat siswa untuk belajar lebih giat lagi.

c. Saingan/Kompetisi

Guru berusaha meningkatkan persaingan antara siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

d. ujian

Berikan pujian kepada siswa yang berprestasi yang bersifat Membangun.

e. Hukuman

Hukuman bukan alat untuk menakut-nakuti anak, akan tetapi untuk Mengubah cara berpikir anak bahwa setiap pekerjaan memiliki Konsekwansi . Hukuman diberikan apabila konsekwensi yang tidak menyenangkan menyertai perilaku tertentu.

f. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.

Strateginya adalah dengan ,memberikan perhatian maksimal kepada Siswa.

g. Memberikan angka

Angka merupakan symbol prestasi yang diperoleh anak.Berikan Penjelasan siswa bahwa prestasi belajar dapat terprestasikan Dengan symbol angka.

h. Pada saat menyampaikan materi pelajaran, upayakan untuk menyelipkan cerita humor atau cerita-cerita lucu.

i. Membantu kesulitan siswa secara individu maupun kelompok.

menggunakan media yang baik, serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tiap siswa tidak memiliki indera yang sama, baik pendengaran maupun penglihatan, demikian juga kemampuan membaca, dengan variasi penggunaan media, kelemahan indera yang dimiliki siswa dapat dikurangi. dengan penggunaan media yang efektif dan efisien dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Pembelajaran IPA di SD

1. Hakikat IPA

James B. Connant yang dikutip oleh Amien (dalam Jatmiko 2004: 61) mendefinisikan IPA sebagai suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan dengan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi yang bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut.

IPA menurut Carin dan Soond (1989: 125) adalah suatu siswa untuk mengetahui alam semesta melalui observasi dan eksperimen yang terkontrol. A. Broscato (1996: 86) dalam bukunya yang berjudul "reaching children science" mendefinisikan tentang IPA sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang berkaitan dengan alam semesta.

Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan yang dapat membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam (Depdiknas, 2002: 7).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa IPA adalah cara mencari tahu tentang alam semesta melalui observasi dan eksperimen secara lebih mendalam.

2. Materi Pembelajaran IPA di SD

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMLB. Yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep saja atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses

penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri, dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Pada jenjang SD.MI mata pelajaran IPA kelas IV semester I memuat dan proses kehidupan (rangka, alat indera, mengenal bagian tumbuh-tumbuhan) benda dan sifatnya (kurikulum SD 2006: 492-493).

Peneliti mengambil pokok bahasan rangka sebagai bahan penelitian yang digunakan pada pokok bahasan rangka tersebut siswa kurang dapat memahami materi pembelajaran sehingga nilai ulangan rendah.

3. Fungsi dan tujuan IPA

Salah satu tujuan pengejaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari (Depdikbud, 1994: 61).

IPA dapat didefinisikan sesuai dengan fungsinya. Dua fungsi IPA yang sangat penting menurut Bernal yaitu meningkatkan produksi dan mengubah sikap, juag pandangan manusia terhadap alam.

Pengajaran IPA/sains bertujuan agar siswa:

1. Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat
2. Mengembangkan keterampilan proses untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan
3. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
4. Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari
5. Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain
6. Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
7. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari (Depdiknas 2002: 7-8)

2. Tinjauan tentang Media Pembelajaran VCD

a. Hakikat Media

Media dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dengan dua cara yaitu alat bantu mengajar sebagai media yang dapat digunakan sendiri oleh siswa. Penggunaan sebuah media dalam proses pembelajaran sangat mendukung dan mempuntai manfaat yang penting. Karena apabila dalam proses pembelajaran tersebut terjadi ketidakjelasan materi yang disampaikan, maka dapat dibantuk dengan penggunaan media sebagai perantara. Media dapat membantu guru ketika mengalami kesulitan dalam menjelaskan sebuah materi dan penggunaan kata-kata atau kalimat tertentu.

Kata media berasal dari bahasa latin *medium* yang berarti tengah, peraturan atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan, dari pengirim pesan kepada penerima pesan (Ashar Arsyad, 1997: 3).

Ramiszowski (dalam Basuki Wibowo dan Ferida Mukti, 2001: 11) mengungkapkan bahwa media adalah pembawa pesan yang berasal dari satu sumber (yang dapat berupa uang atau benda) kepada penerima pesan. Dalam proses belajar mengajar penerima pesan itu adalah siswa. Pembawa pesan media itu berinteraksi dengan siswa melalui indera mereka. Siswa dirangsang oleh media untuk menggunakan inderanya dalam menerima informasi. Siswa dituntut untuk menggunakan kombinasi dari beberapa indera supaya dapat menerima pesan itu secara lengkap yang disampaikan oleh guru kepada siswa.

Soparno (1998: 1-20) mengemukakan bahwa media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). Pesan atau informasi yang dikemukakan tersebut sejumlah kemampuan yang perlu dikuasai siswa. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat dikomunikasikan melalui berbagai saluran yaitu saluran penglihatan (*visual*), saluran pernafasan (*sense*) dan saluran berujud penampilan (*performance*).

commit to user

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat perantara atau pengantar pesan dari sumber pesan (bisa berupa orang atau barang) kepada penerima pesan.

b. Hakikat Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam arti sempit hanya memperhatikan dua unsur dari model keseluruhan yaitu bahan dan alat, yang nantinya berinteraksi dengan siswa. Media pembelajaran yang dimaksudkan adalah sebagai alat atau bahan selain buku teks dalam proses belajar mengajar yang dapat dipakai untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual/verbal dalam situasi belajar mengajar (wilkonsons, 1984: 5).

Arief Sadiman (dalam Suwarno, dkk. 2005: 128), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga siswa dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dengan demikian terjadilah proses pembelajaran. Media pembelajaran dimaksudkan sebagai segala sesuatu alat atau bahan selain teks yang dapat dipakai untuk menyampaikan informasi dalam situasi belajar mengajar.

Lain halnya menurut Sudarwan Danim (1994: 7) media pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu/seperangkat alat bantu atau bahan selain buku teks untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.

1. Kriteria pemilihan media pembelajaran.

Kriteria pemilihan media pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi, keterbatasan yang ada dengan meningkat kemampuan dan sifat-sifat khasnya media yang bersangkutan. Dengan kata lain baik buruknya suatu media diukur sampai sejauh mana media tersebut dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini ditegaskan oleh Azhar

Arsyad (2007 : 75-76) beberapa criteria yang patut diperhatikan dalam pemilihan media, antara lain:

- a. sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Media dipilih sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu pada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan/dipertunjukkan oleh siswa, seperti menghafal, melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik atau yang melibatkan pemahaman konsep-konsep atau hubungan-hubungan perubahan, dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkat yang lebih tinggi.

- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran

Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya nyata, konsep, prinsip atau generalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas dan pembelajaran dan kemampuan mental siswa. Media bangun runag. Misalnya tepat untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep rangka tubuh manusia.

- c. Praktik, luwes dan bertahan

Jika tidak tersedia waktu, dana atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu yang lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik. Kriteria ini menuntun para guru/instruktur untuk guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa –mana.

- d. Guru terampil menggunakannya.

Ini salah satu criteria utama. Adapun media itu guru, harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran, nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya. Media VCD, gambar rangka manusia dan computer dan peralatan lainnya tidak mempunyai art apa-apa

jika guru belum dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran sebagai upaya mempertinggi mutu dan hasil belajar.

e. **Pengelompokan Sasaran.**

Media efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, dan kelompok kecil/perorangan.

2. Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran seharusnya dengan perencanaan yang sistematis. Media pembelajaran digunakan apabila media itu dapat mendukung tercapainya tujuan instruksional yang telah dirumuskan. Betapa canggihnya media yang dipilih, bila digunakan dengan baik tentunya banyak gunanya. Oleh karena itu guru perlu mengetahui prosedur penggunaan media tersebut sebelum digunakan dalam pembelajaran.

Arif S.Sadiman,dkk (2007 : 198-200) menjabarkan supaya media dapat digunakan secara efektif dan efisien ada tiga langkah utama yang perlu diikuti dalam menggunakan media, antara lain :

(a) **Persiapan sebelum menggunakan media pembelajaran.**

Supaya penggunaan media dapat berjalan dengan baik, kita perlu membuat persiapan yang baik pula. Pertama-tama pelajari buku petunjuk yang telah disediakan. Kemudian kita ikuti petunjuk-petunjuk itu. Apabila pada petunjuk kita sarankan untuk membaca buku atau bahan belajar lain yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, seyogyanya hal tersebut dilakukan. Hal tersebut akan memudahkan kita dalam belajar dengan media itu.

Peralatan media perlu untuk menggunakannya media itu juga perlu disiapkan sebelumnya. Dengan demikian, pada saat menggunakannya nanti, kita tidak akan diganggu dengan hal-hal yang mengurangi kelancaran penggunaan media itu. Jika media itu digunakan secara kelompok, sebaiknya tujuan yang akan dicapai dibicarakan lebih dahulu

commit to user

dengan semua anggota kelompok. Hal ini penting supaya perhatian dan pikiran terarah ke hal yang sama.

Peralatan media perlu ditempatkan dengan tepat sehingga dapat dilihat dan digunakan dengan baik. Lebih-lebih, apabila media itu digunakan secara kelompok. Sedapat mungkin, semua anggota kelompok dapat memperoleh kesempatan yang sama dalam melihat dan menggunakan media tersebut.

(b) Kegiatan selama menggunakan media.

Yang perlu dijaga selama kita menggunakan media ialah suasana ketenangan. Gangguan-gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi harus dihindarkan. Kalau mungkin, ruangan jangan digelapkan sama sekali. Hal itu supaya kita masih dapat menulis jika menjumpai hal-hal yang penting yang perlu diingat. Kita pun dapat menulis pertanyaan jika ada bagian yang tidak jelas atau sulit dipahami.

Jika menulis atau membuat gambar atau membuat catatan singkat, usahakan hal tersebut tidak mengganggu konsentrasi. Jangan sampai perhatian kita terlalu banyak tercurah pada apa yang ditulis sehingga kita dapat memperhatikan sajian media yang sudah ada. Media yang digunakan secara berkelompok harus kita jaga dengan benar.

Ada kemungkinan selama media digunakan, kita diminta melakukan sesuatu misalnya menunjuk gambar media pada buku, membuat garis, menyusun sesuatu, menjawab pertanyaan dan sebagainya. Perintah-perintah itu sebaiknya dijalankan dengan tenang, jangan sampai mengganggu siswa dalam menggunakan media.

3). Kegiatan tindak lanjut.

Maksud kegiatan tindak lanjut ini ialah untuk mengetahui apakah tujuan telah tercapai. Selain itu, untuk memantapkan pemahaman terhadap materi instruksional yang disampaikan melalui media bersangkutan. Untuk itu soal tes yang disediakan perlu kita kerjakan dengan segera sebelum kita lupa akan tujuan media itu. . Kemudian kita cocokkan jawaban kita itu

commit to user

dengan kunci yang disediakan. Bila kita masih banyak berbuat kesalahan, sebaiknya sajian media bersangkutan diulangi lagi.

Apabila kita belajar secara berkelompok, perlu diadakan diskusi kelompok. Hal itu dilakukan untuk membicarakan hal-hal yang kurang jelas atau sulit lain, misalnya melakukan percobaan, melakukan observasi, menyusun sesuatu, dan sebagainya. Bila hal tersebut dapat dilakukan, sebaiknya itu diikuti dengan baik.

c. Hakikat VCD (Video Compact Disk)

Suwarna dkk (2005: 18) mengemukakan bahwa Video Compact Disk adalah media yang mempunyai unsur gambar dan gerak. Jenis unsur ini mempunyai kemampuan yang lebih baik meliputi jenis media auditif dan visual. Dia juga menambahkan media ini dibagi menjadi (1) audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara, film rangkai suara, cetak suara dan (2) audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara atau gambar yang bergerak seperti film suara dan VCD (Video Compact Disk), Basuki Wibowo dan Farida Mukti (2000: 12) menambahkan bahwa Video Compact Disk adalah media yang dapat menampilkan pesan audio-visual-gerak seperti halnya film dan televisive, video tape, atau pita video dapat pula menyajikan hal-hal yang nyata maupun yang fiktif. Juga pesan yang disampaikan dapat bersifat informativ, pendidikan dan pengajaran.

Arif Sadiman dk (1996: 74) mengemukakan bahwa video compact disk adalah media audiovisual yang dapat menampilkan gerak dan gambar. Media ini semakin lama semakin populer di dalam bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif (misalnya ceritera) bisa juga bersifat edukatif.

Menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti (2001: 72-73) mengemukakan kelebihan video compact disk adalah:

- 1) Penyajiannya tidak memerlukan ruang gelap
- 2) Program dapat diputar berulang-ulang
- 3) Program sajian rumit/berbahaya yang dapat direkam sebelumnya

- 4) Mudah dikontrol oleh guru

Keterbatasannya adalah:

- 1) Daya jangkauannya terbatas
- 2) Sifat komunikasinya satu arah
- 3) Peralatannya cukup mahal

Renal H. Anderson (1987: 105 – 107) mengemukakan kelebihan dan keterbatasan dari VCD.

Kelebihannya adalah:

- 1) Dengan menggunakan video dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu
- 2) Isi dan susunannya utuh
- 3) Informasi dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama di lokasi yang berbeda

Keterbatasannya adalah:

- 1) Biaya relatif tinggi
- 2) Memerlukan keahlian khusus

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa video compact disk adalah media pembelajaran yang menampilkan unsur gambar dan gerak.

1. Fungsi dan manfaat media pembelajaran

Media pembelajaran dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar dengan dua cara, yaitu sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media yang dapat digunakan sendiri oleh siswa. Penggunaan sebuah media dalam proses pembelajaran sangat mendukung dan mempunyai manfaat yang penting, karena apabila dalam proses pembelajaran tersebut terjadi ketidakjelasan metode yang disampaikan, maka dapat dibantu dengan penggunaan media sebagai perantara. Media dapat membantu guru ketika mengalami kesulitan dalam menjelaskan sebuah materi dan penggunaan kata-kata atau kalimat tertentu (Basuki Wibawa dan Farida Mukti, 2001: 83). Kehadiran media dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan sebuah media sebagai alat perantara. Kerumitan bahan yang disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili guru

ketika mengalami kesulitan dalam menjelaskan sesuatu dengan kata-kata atau kalimat.

Melihat perkembangan selama ini, pada intinya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (leaching acid). Alat bantu yang digunakan adalah alat bantu visual yaitu gambar, model, objek dan juga audio ataupun dengan media pembelajaran yang lain sehingga dapat memberikan pengalaman konkrit motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan relevansi belajar siswa (Ronald H. Anderson, 1987: 18). Di sisi lain Sudjana dan Rivai (dalam Azhar Arsyad, 2005: 24) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki empat fungsi, yaitu: menimbulkan motivasi belajar, memperjelas makna materi pembelajaran, mencegah kebosanan dalam pembelajaran, siswa lebih banyak melakukan kegiatan mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan dan lain-lain.

Media pembelajaran memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajari yang lebih efektif. Hasil belajar siswa dengan menggunakan media diharapkan bertahan lama sehingga kualitas belajarnya baik, memiliki nilai yang tinggi. Media pembelajaran bukan sebagai alat bantu semata, tetapi harus bisa memberikan kontribusi yang berarti.

Fungsi media memperlancar proses belajar-mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian diyakini bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil yang lebih baik daripada tanpa bantuan media. Secara umum manfaat media dalam pembelajaran adalah memperlancar interaksi guru dan siswa, dengan maksud untuk membantu siswa belajar secara optimal. Namun demikian, secara khusus manfaat media pembelajaran seperti dikemukakan oleh Kemp dan Dayton (dalam Suwarna, dkk, 2005 : 128 – 129) yaitu:

- 1) Penyampaian materi dapat diseragamkan
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- 4) Jumlah dan waktu belajar mengajar dapat dikurangi
- 5) Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan

- 6) Proses pembelajaran dapat terjadi di mana saja dan kapan saja
- 7) Sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan
- 8) Peranan guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

Beraneka macam peralatan yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan ajaran atau materi kepada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih terjadi kalau hanya digunakan alat bantu visual. Dengan adanya media yang digunakan dalam pembelajaran diharapkan nantinya dapat meningkatkan kualitas pendidikan, materi pembelajaran akan lebih bermakna dan jelas sehingga mempermudah pemahaman siswa dan tujuan dapat tercapai, pembelajaran akan lebih menarik, dan metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi lisan oleh guru. Selain itu juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan adanya pemanfaatan media siswa lebih terpacu dan juga aktif dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar.

2. Manfaat VCD dalam pembelajaran

VCD atau video compact disk sebagai salah satu media audiovisual selain mempunyai fungsi sebagai alat bantu media juga sebagai penyalur pesan atau informasi belajar. Media tersebut bukan hanya sebagai alat bantu guru saja, melainkan juga sebagai penyalur pesan (Arif Sadiman, dkk, 1996: 8).

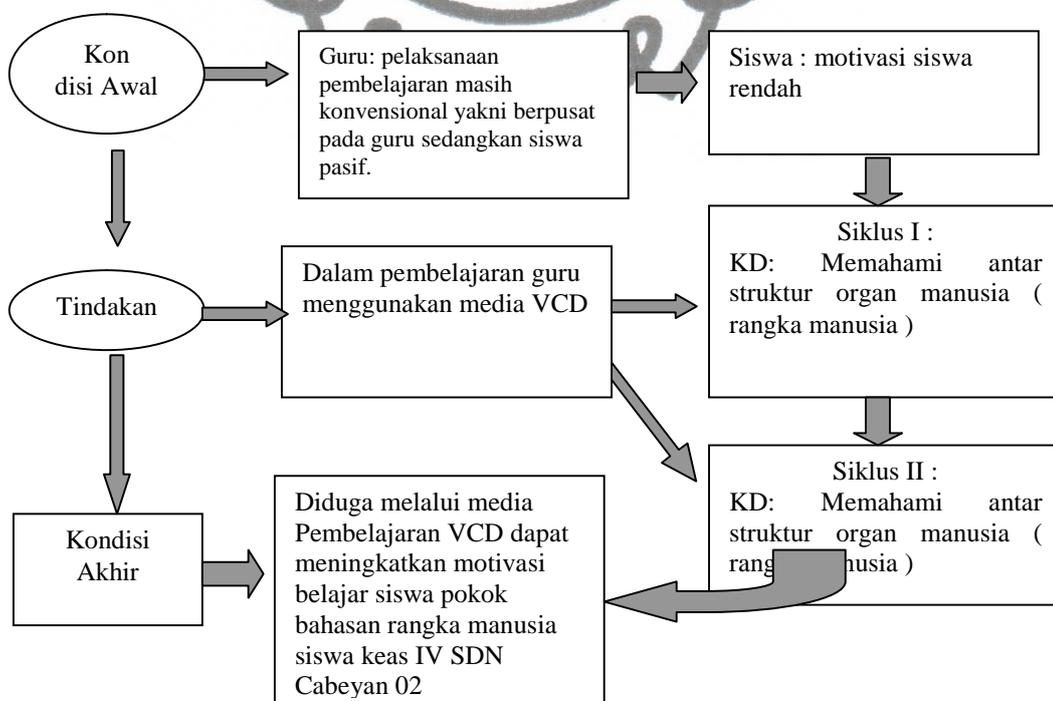
Media ini memiliki unsur gambar dan unsur suara (tampak dengar) dalam hal ini biasanya menampilkan berupa rekaman gambar disertai suara yang menjelaskan mengenai gambar yang disajikan. Sebagai komponen dari suatu sistem instruksional, media tersebut mempunyai nilai praktis berupa kemampuan untuk (Suwarna, dkk, 2005: 135)

- 1) Konkritisasi konsep yang abstrak
- 2) Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan
- 3) Membangkitkan minat siswa
- 4) Memungkinkan pengamatan dan persepsi siswa yang beragam bagi pengalaman belajar siswa
- 5) Memungkinkan siswa untuk saling berinteraksi

Melihat adanya sebuah kelebihan dan media tampak dengar atau audiovisual, ternyata lebih banyak kelebihannya. Di perkotaan maupun di pedesaan sekarang ini banyak yang memiliki fasilitas yang memadai. Ketersediaan media pembelajaran seperti OHP, tape recorder, televisi, video compact disk, LCD maupun komputer akan sangat membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga akan membantu pula ketercapaian tujuan pembelajaran

3. Kerangka Pemikiran

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPA adalah bahwa guru kurang tepat dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk pokok bahasan rangka. Hal ini menjadikan indikator bahwa kurangnya antusias siswa dalam menerima pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti akan menggunakan media VCD, sehingga terbentuk suatu pembelajaran yang menarik, berkesan dan membuat siswa lebih bersemangat. Dalam artian bahwa diharapkan motivasi siswa akan meningkat. Berikut ini gambaran tentang kerangka berpikir dalam penelitian.



Gambar 1. Alur Kerangka Berpikir Penelitian Tindakan Kelas

4. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- Dengan penggunaan media VCD dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Cabeyan 02 Tahun Pelajaran 2010 / 2011.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cabeyan 02 yang terletak di desa Cabeyan, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo dengan alasan:

- a. Sekolah Dasar Negeri Cabeyan 02 yang termasuk SD gugus V Candi Mendut di wilayah Kecamatan Bendosari yang belum pernah dijadikan tempat penelitian
- b. Penelitian merupakan tenaga edukatif tersebut, sehingga hasil penelitian nanti diharapkan dapat memberikan masukan yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPA

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan 1 tahun mulai bulan Januari sampai Desember 2010

Tabel 1.
Jadwal Pelaksanaan Tindakan Kelas

No	Jenis Penjelasan	Januari 2010					Februari 2010					Maret 2010					April 2010				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Penyusunan Proposal	x	x																		
2	Penyempurnaan Proposal			x	x																
3	Pengusulan ijin research					x	x														
4	Pelaksanaan PTK • Siklus I • Sikuls II								x	x	x										
5	Pengumpulan data dan bukti pendukung proses dan hasil tindakan																		x	x	

d. Refleksi

Dalam tahap ini, data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis, untuk mengetahui sejauh mana “*action*” tindakan yang telah dilakukan membawa perubahan atau tidak.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ditetapkan pada siswa kelas IV SDN Cabeyan 02 Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2009/2010, dengan jumlah siswa 18 anak terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Kelas IV merupakan kelas yang motivasi belajarnya paling rendah dibanding kelas-kelas lain. Hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media VCD dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV.

D. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data meliputi:

1. Sumber data primer, yaitu siswa, guru, orang tua atau pihak lain yang berhubungan
2. Sumber data sekunder, yaitu lembar observasi, lembar angket, tes hasil belajar, lembar wawancara

E. Validitas data

Validitas adalah kesahihan data didalam suatu penelitian, hal ini data di catat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan kebenarannya, oleh karena setiap penelitian harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Validitas ini merupakan jaminan kemantapan dan tafsir makna penelitiannya.

Untuk data tentang hasil belajar menggunakan validitas kurikulum / isi yaitu tes yang akan digunakan untuk mengungkap hasil belajar harus sesuai dengan indikator / tujuan pembelajaran serta materi pembelajaran.

F. Analisis Data

Analisis data dan interpretasi data di dalam suatu Penelitian Tindakan Kelas merupakan hal yang penting baik ketika dan setelah proses Penelitian Tindakan kelas. (Herawati Susilo, Husnul Chotimah dan Yuyun Dwita Sari, 2008:97).

Analisis data dalam penelitian ini di mulai sejak awal sampai berakhirnya pengumpulan data. Data-data dari hasil penelitian di lapangan diolah dan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis mengacu pada model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana di kutip dari bukunya Herawati Susilo, Husnul Chotimah dan Yuyun Dwita Sari (2008: 103) “ teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif, salah satunya modelnya adalah teknik analisis interaktif ”.

Herawati Susilo, Husnul Chotimah dan Yuyun Dwita Sari (2008: 103) berpendapat bahwa” Dalam proses analisis data terdapat 4 komponen utama yang harus dipahami oleh setiap peneliti kualitatif. Empat komponen utama tersebut adalah(1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) sajian data, (4) penarikan kesimpulan/verifikasi.”

1. Pengumpulan Data

Menurut kegiatan memperoleh informasi yang berupa kalimat-kalimat yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi, dan dokumen. Data yang diperoleh masih berupa data mentah yang tidak teratur, sehingga diperlukan analisis data agar menjadi teratur.

2. Reduksi Data

Menurut H.B Sutopo (2002: 92) berpendapat bahwa” Reduksi data adalah bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan.”

3. Sajian Data

Merupakan rakitan organisasi informasi yang memungkinkan riset dapat dilakukan. Sajian data dapat berupa matriks, gambaran atau skema, jaringan kerja

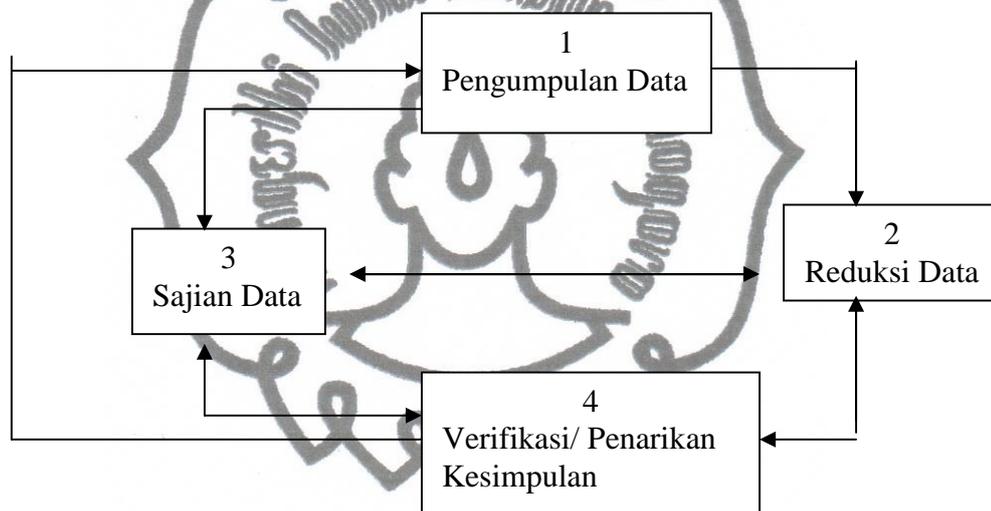
commit to user

kegiatan, data tabel. Semuanya dirakit secara teratur guna mempermudah pemahaman informasi.

4 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan akhir diperoleh bukan hanya sampai pada akhir pengumpulan data, melainkan dibutuhkan suatu verifikasi yang berupa pengulangan dengan melihat kembali *field note* (data mentah) agar kesimpulan yang diambil lebih kuat dan bisa dipertanggung jawabkan.

Untuk lebih memperjelas komponen-komponen tersebut diatas, terdapat empat langkah secara sederhana gambar posisinya adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Skema Model Analisis Interaktif (HB. Sutopo, 2002: 96)

Dengan memperhatikan gambar tersebut, maka proses analisa data akan lebih jelas. Data yang terkumpul akan dianalisa melalui tiga tahap yaitu mereduksi data, menyajikan data dan kemudian menarik kesimpulan. Selain itu dilakukan pada suatu proses siklus antara masing-masing tahap tersebut sehingga komponen-komponen tersebut merupakan suatu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan. Yang kemudian akan menghasilkan data yang tersusun secara sistematis.

Langkah- langkah Analisis

a. Siklus I:

1. Melakukan analisis awal bila data yang didapat di kelas sudah cukup, maka dapat dikumpulkan. *commit to user*

2. Mengembangkan dalam bentuk sajian data, dengan menyusun coding dan matrik yang berguna untuk penelitian lanjut.
3. Melakukan analisis data di kelas dan mengembangkan matriks antarkasus
4. Melakukan verifikasi, pengayaan dan pendalaman dan apabila dalam persiapan analisis ternyata ditemukan data yang kurang lengkap atau kurang jelas, maka perlu dilakukan pengumpulan data lagi secara terfokus.
5. Melakukan analisis anatarkasus, dikembangkan struktur sajian data dan bagi susunan laporan.
6. Merumuskan simpulan akhir sebagai temuan penelitian yang akan dilanjutkan dengan refleksi untuk perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus 2
7. Merumuskan implikasi kebijakan sebagai bagian dari pengembangan saran dalam laporan akhir untuk penelitian berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai bentuk penelitian tindakan kelas dan juga jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Menurut H. Muhammad Ali, (1993: 64) “Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersifat lentur. Tidak terstruktur ketat, tidak dalam suasana formal, dapat dilakukan berulang pada informan yang sama. Wawancara ini lebih tepat disebut mendalam (*infodepth interviewing*)”. Dengan wawancara mendalam berharap akan memperoleh informasi yang rinci dan mendalam. Wawancara ini akan dilakukan pada semua informasi.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi langsung dan partisipatif agar hasilnya seobjektif mungkin. Observasi langsung (*direct observation*) terhadap objek yang diteliti. Sedangkan observasi partisipatif yaitu

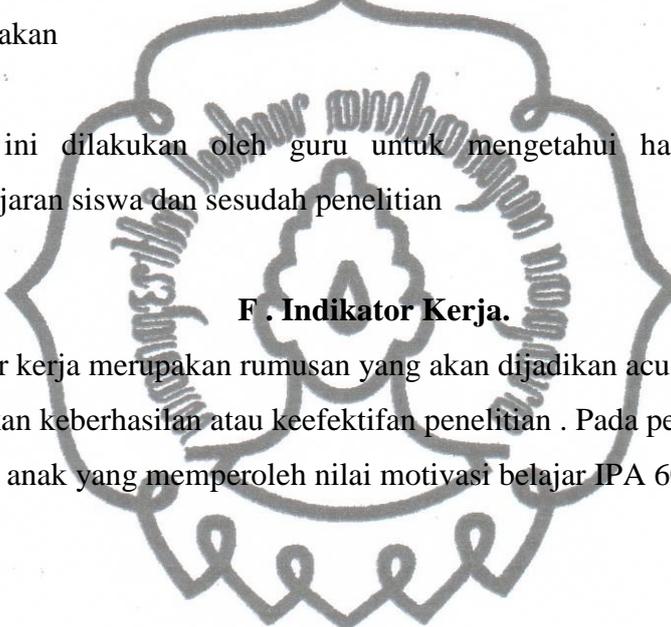
pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti (H.B. Sutopo. 1996: 66). Observasi dilakukan pada siswa kelas IV SD untuk mengetahui minat dan perhatiannya selama proses pembelajaran berlangsung dengan penggunaan media VCD

3. Angket

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara meminta siswa untuk menjawab beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan

4. Tes

Teknik ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui hasil dari kegiatan pembelajaran siswa dan sesudah penelitian

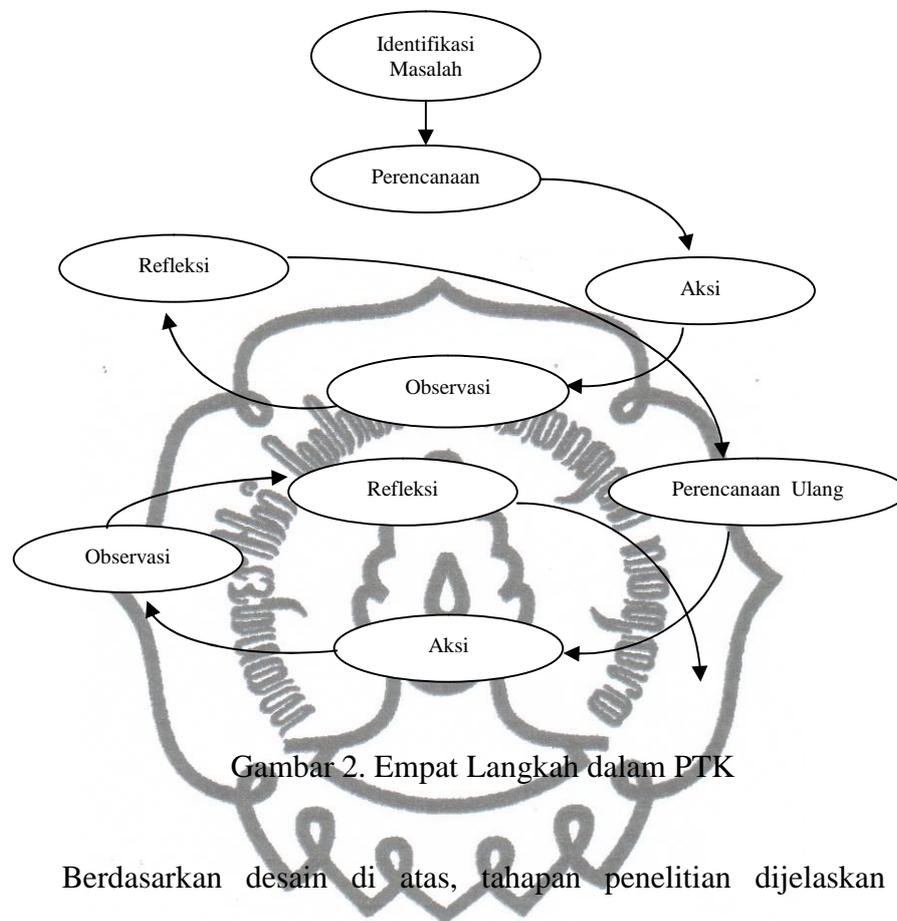


F. Indikator Kerja.

Indikator kerja merupakan rumusan yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian . Pada penelitian tindakan kelas ini anak yang memperoleh nilai motivasi belajar IPA 60% lebih dari 80%.

A. Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan digunakan dalam penelitian ini, menggunakan model yang diadaptasi dari Hopkins (1993) dalam Zainal Aqib (2009: 31) digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Empat Langkah dalam PTK

Berdasarkan desain di atas, tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Tahap awal, yaitu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam mempelajari materi menghitung pecahan. Identifikasi ini berdasarkan data hasil *pretest* yang diadakan oleh guru. Setelah itu, baru mengadakan perencanaan untuk siklus I sebagai berikut:

Gambar di atas menunjukkan langkah-langkah yang ditempuh peneliti meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam III siklus. Dalam pelaksanaan setiap siklus selesai, akan diadakan diskusi dengan observer yang merupakan teman sejawat, membahas pelaksanaan dan hasil pada siklus tersebut, dan selanjutnya menentukan langkah atau siklus berikutnya.

commit to user

Secara garis besar, siklus penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan

1. Menyusun rencana pembelajaran untuk materi rangka tubuh manusia untuk meningkatkan motivasi belajar IPA.
2. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan dikelas.
3. Menyiapkan media pembelajaran berupa media VCD yang berhubungan dengan rangka tubuh.
4. Menyiapkan blangko observasi kegiatan guna pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran.
5. Menyiapkan blangko wawancara.
6. Menyiapkan angket motivasi.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat.

c. Tahap observasi

1. Guru memantau dan mengamati proses belajar dari siswa yang satu kesiswa yang lain
2. Guru membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa yang kesulitan belajar dalam menyelesaikan tugasnya.
3. Selama proses belajar berlangsung, guru melakukan observasi terhadap keaktifan siswa sesuai lembar observasi yang dibuat.
4. Mengamati pemahaman masing-masing anak terhadap penguasaan materi.
5. Melakukan wawancara.
6. Memberikan angket motivasi kepada siswa sesudah pembelajaran.

d. Analisis dan refleksi

1. Mencatat hasil wawancara dan hasil observasi.
2. Mengevaluasi hasil angket motivasi sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan.

commit to user

3. Mengevaluasi hasil pembelajaran.
4. Menganalisis hasil wawancara, hasil observasi dan hasil angket motivasi, Melakukan perbaikan untuk daur atau siklus berikutnya berdasarkan hasil analisis.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Sekolah

a. Keadaan Siswa SD Negeri Cabeyan 02

Hasil wawancara dengan siswa kelas IV diperoleh data sebagai berikut: dari 18 siswa yang menyukai pelajaran IPA 5 siswa (25,56), yang tidak menyukai pelajaran IPA 13 siswa 74,44%. Siswa-siswa kelas IV SD Cabeyan 02 banyak tidak menyukai pelajaran IPA karena mereka beranggapan bahwa IPA sulit.

Tahun pelajaran 2009/2010 SD Negeri cabeyan 02 Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah, dan memiliki 14 (sepuluh) guru yang terdiri dari 5 (lima) guru kelas, 1 orang penjaga, 1 guru Penjas dan 5 guru honorer. Jadi jumlah personil seluruhnya 14 orang.

Jumlah siswa kelas IV terdiri dari 8 siswa, laki-laki siswa, 10 perempuan siswa. Dari 18 kelas IV berada dalam kelas yang berukuran 6 m x 7 m dan meja kursi yang memadai, sehingga suasana pembelajaran berjalan nyaman, didukung oleh sarana dan prasarana yang menunjang yaitu papan tulis.

b. Waktu penelitian

SD Negeri Cabeyan 02 Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo berdiri di atas tanah terdiri atas 6 ruang kelas, 1 ruang guru dan Kepala Sekolah (kantor), 1 ruang komputer, UKS. Selain bangunan pokok tersebut juga ada bangunan rumah dinas yang ditempati oleh seorang penjaga, MCK, tempat parkir sepeda motor dan tempat parkir siswa.

SD Negeri Cabeyan 02 memiliki halaman yang luas digunakan untuk upacara, pembelajaran Penjaskes, berbagai kegiatan yang diadakan sekolah serta tempat bermain siswa berlangsung ketika istirahat berlangsung.

Ruangan kelas IV SD Negeri Cabeyan 02 memiliki ukuran 6 m x 7 m dengan kondisi ruangan yang demikian untuk 18 siswa cukup nyaman. Fasilitas di kelas ada papan tulis

commit to user

2. Deskripsi Permasalahan Penelitian

Pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Tiap siklus memiliki empat kegiatan antara lain : 1) Kegiatan pelaksanaan tindakan (kegiatan guru sebelum proses pembelajaran); 2) Kegiatan pelaksanaan tindakan 3) Pelaksanaan Observasi (Kegiatan guru selama proses pembelajaran) dan 4) Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui tingkat perubahan yang terjadi dan tingkat pencapaian indikator-indikator yang ditetapkan. Jika indikator tidak tercapai, maka siklus (tahap0tahap tersebut) dilakukan lagi dengan intervensi sesuai hasil refleksi, sehingga terjadi pencapaian indikator yang signifikal. Analisis hasil angket motivasi terhadap angket motivasi belajar pra tindakan (lampiran 19 hal 95) yang diberikan sebelum tindakan pada siklus I, data seperti pada tabel 1 dibawah I ni :

Tabel .1
Data Motivasi belajar Pra Tindakan

No	Range	Status	Jumlah	Prosentase
1.	00-25	Sangat Rendah	0	0%
2.	26-50	Rendah	8	44,44%
3.	51-75	Cukup Tinggi	10	55,55%
4.	76-100	Tinggi	0	0%
	Jumlah		18	100%

Dari tabel 1 data hasil motivasi belajar pra tindakan tersebut dapat diketahui siswa yang memiliki kategori motivasi rendah 6 siswa atau 44,44% dan siswa yang memiliki kategori motivasi belajar yang cukup tinggi berjumlah 10 siswa atau 55,55% sedangkan siswa yang memiliki kategori motivasi belajar yang tinggi berjumlah 0 siswa atau 0%. Dari data motivasi belajar siswa pra tindakan

diperoleh rata-rata motivasi belajar sebanyak 51,11 atau 51,11% ini terdapat pada kategori cukup tinggi.

1. Siklus I

Tindakan siklus 1 dilaksanakan selama 2 pertemuan mulai tanggal 4 Januari 2011 dan 11 Januari 2011. penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus-siklus terdiri 3 tahapan. Adapun tindakan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan ke-1

1. Perencanaan Tindakan

Guru sebagai pengelola pembelajaran di kelas mempersiapkan program tahunan, program semester, pelaksanaan pembelajaran dengan media VCD dan komputer lembar observasi dan lembar soal. Selain Observasi, peneliti juga melakukan wawancara dan pemberian angket motivasi kepada siswa..

Sebagai hasil evaluasi dan hasil analisis dari data tersebut, peneliti mengidentifikasi bahwa rendahnya motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD negeri Cabeyan 02 Bendosari disebabkan karena siswa kurang mampu menghafal nama-nama bagian rangka manusia tersebut. Bertolak dari kenyataan tersebut, peneliti menggunakan alternative peningkatan motivasi belajar IPA bagi siswa SD negeri cabeyan 02 yaitu dengan menggunakan media VCD. Dengan berpedoman pada standar kompetensi mata pelajaran IPA, peneliti melakukan langkah pembelajaran IPA dilakukan dengan menggunakan media VCD. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Memilih pokok bahasan atau indikator yang sesuai dengan materi rangka manusia. Alasan memilih pokok bahasan atau indikator tersebut adalah:
 - (1) Pokok bahasan/indikator tentang rangka manusia belum dikuasi oleh siswa
 - (2) Pokok bahasan/indikator tentang rangka manusia tersebut siswa dapat menjaga kesehatan tubuh dalam kehidupan sehari-hari
 - (3) Pemilihan pokok bahasan rangka manusia didasarkan pada kurikulum yang berlaku

commit to user

- b) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan indikator yang telah Rencana Pembelajaran Siklus I (Lampiran) dan soal-soal pada Siklus I (lampiran)
- c) Menyiapkan media VCD yang akan digunakan dalam pembelajaran
- d) Menyiapkan Lembar Kerja
- e) Menyiapkan Blangko wawancara
- f) Menyiapkan Blangko angket motivasi Menyiapkan blangko observasi untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- g) Menyiapkan blangko evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pembelajaran ini guru menerapkan pembelajaran dengan media VCD dan komputer dan menjelaskan cara menggunakan media VCD dan Sebagai kegiatan awal, guru memberikan blangko angket motivasi kepada siswa. Setelah selesai mengisi blangko angket motivasi, blangko tersebut kemudian dikumpulkan di eja guru. Setelah siswa memahami menggunakan media VCD kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan mengamati dan mendengarkan penjelasan pada komputer.

Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa betul-betul paham dan mengerti apa yang telah dijelaskan.

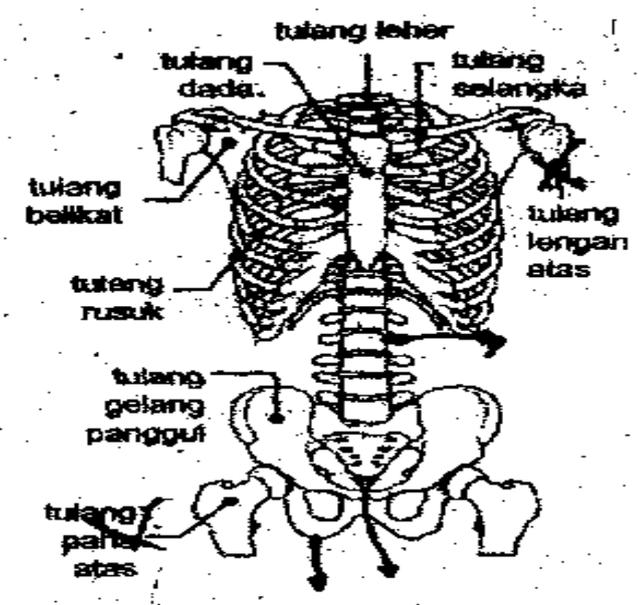
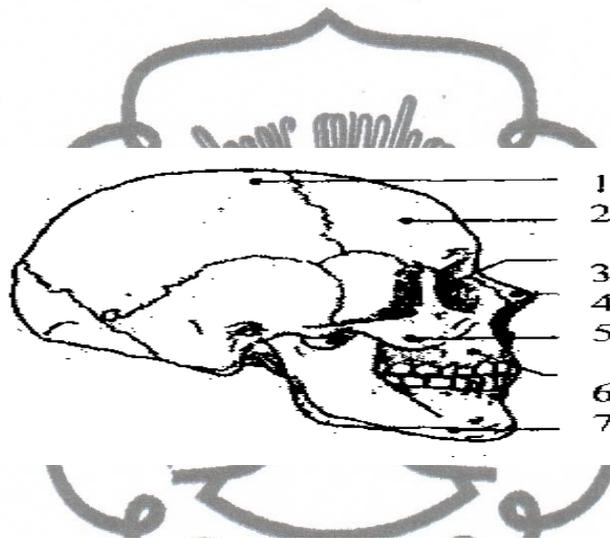
- a) Komputer dinyalakan
- b) Media VCD dimasukkan pada CPU kemudian dirunggu sesaat akan muncul gambar animasi
- c) Klik mouse yang tersedia pada komputer kemudian ditunggu akan muncul, klik bagian materi maka materi akan muncul
- d) Siswa mendengarkan dan mengamati bagian-bagian rangka yang dijelaskan

Setelah paham guru membagi siswa menjadi 4 kelompok diskusi, di samping itu guru menyiapkan rangka manusia yang ditempatkan di depan kelas, untuk mengetahui motivasi siswa terhadap materi rangka manusia.

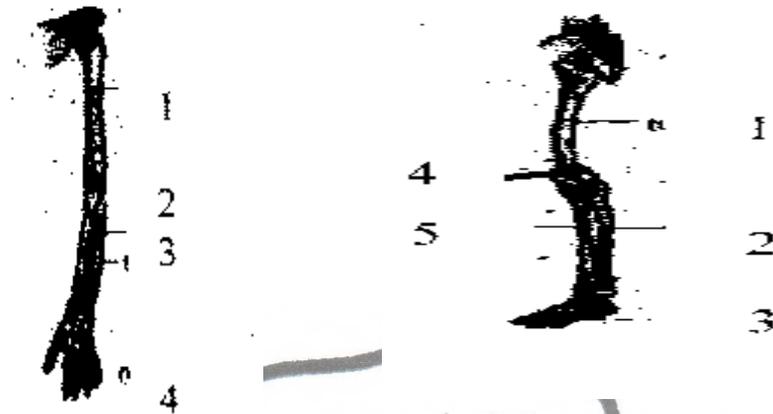
Setelah selesai tiap-tiap kelompok kembali ke tempat masing-masing guru menyediakan kertas undian dimana, siswa akan berlomba-lomba mengambil dan menunjuk pada rangka yang telah tersedia.

Setelah tidak ada yang maju lagi guru memberikan soal untuk dikerjakan siswa sesuai soal terlampir.

Isilah sesuai dengan nomor yang ditunjukkan :



commit to user



Tabel 2
daftar hasil perhitungan nilai tiap kelompok pada siklus I

No	Nama Klp I	Nilai			Nama Klp II	Nilai			Nama Klp III	Nilai			Nama Klp IV	Nilai		
		PI	PII	PIII		PI	PII	PIII		PI	PII	PIII		PI	PII	PIII
		0	100	100		0	100	100		100	0	100		0	100	0
		100	0	100		100	0	0		0	100	0		100	100	0
		0	100	0		0	100	0		100	0	100		0	0	100
		100	0	100		100	0	100		0	100	100		0	100	0
		100	0	100		100	0	100		100	0	0		100	0	100
		0	100	100		0	100	0		0	100	100		0	0	0
		0	0	100		0	0	100		100	0	100		100	0	100
		100	0	0		100	0	100		0	100	0		0	100	100
		0	100	100		0	100	0		0	100	100		0	0	100
	Jumlah	400	400	700		400	400	500		400	500	600		300	400	500

Kegiatan akhir, guru memberikan soal evaluasi kepada siswa. Siswa mengerjakan soal latihan tanpa bimbingan dari guru. Pembelajaran diakhiri dengan pengumpulan soal latihan kerja. Tidak lupa guru memberikan pesan kepada siswa, agar materi ini dipelajari lagi sepulang sekolah dan rajin membaca di rumah.

commit to user

3. Observasi

Selama pelaksanaan pembelajaran peneliti berkolaborasi dengan rekan guru yang lain untuk mengamati jalannya pembelajaran pada siklus I dengan panduan lembar observasi. Panduan lembar observasi, untuk panduan lembar observasi (lampiran). Observasi ini ditujukan kepada aktivitas siswa dan partisipasi siswa saat pembelajaran. Pelaksanaan observasi ditujukan juga untuk mengetahui motivasi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media VCD. Keseluruhan data yang diperoleh dalam kegiatan ini digunakan sebagai bahan atau masukan untuk menganalisis perkembangan motivasi belajar IPA 9 lampiran). Terdapat 4 siswa yang kurang aktif dalam menerima pembelajaran, terdapat 11 siswa yang mempunyai perhatian yang cukup aktif dalam mendengarkan penjelasan guru, cukup aktif menjawab pertanyaan. Selain itu terdapat 3 siswa yang aktif dalam menerima pelajaran, dalam hal aktif dalam menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan. Keaktifan siswa terlihat pada sikap yang sangat antusias dalam menerima pelajaran.

4. Refleksi

Data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan, dianalisis berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran siklus pertemuan ke -1 dengan materi pembelajaran fungsi rangka, bagian-bagian rangka kepala dan anggota gerak, siswa mempunyai aktifitas pembelajaran dengan kategori kurang baik sebanyak 4 siswa atau 22,22% , sebanyak 11 siswa atau 61,11% kategori cukup baik dan hanya 3 siswa atau 16,67% yang kategori baik dari 18 siswa. Dari data diatas dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 3
Data aktivitas belajar pada siklus I pertemuan ke-1

No	Range	Status	Jumlah	Prosentase
1.	00-12	Kurang sekali	0	0%
2.	13-24	Kurang	4	22,22%%
3.	25-36	Cukup	11	61,11%
4.	37-48	Baik	3	16,67%
	Jumlah		18	100%

5. Pertemuan ke-2

a. Perencanaan Tindakan

Pada pertemuan ke-2 materi IPA adalah bagian –bagian rangka manusia yaitu bagian rangka kepala, rangka anggota gerak dan rangka badan. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 0 pertemuan ke-2, guru melakukan perbaikan yaitu dengan mengoptimalkan kelompok kerja, penggunaan media VCD.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan ini materi IPA adalah bagian-bagian rangka manusia kegiatan ini diawali dengan melakukan kebersihan pada ruang kelas apakah masih ada sampah diruang kelas, kerapian kelas, mengkondisikan siswa dalam pembelajaran dan berdoa bersama kemudian siswa mengabsen siswa satu per satu. Kegiatan awal dengan Tanya jawab antara siswa dan guru mengulang pembelajaran yang telah berlalu tentang fungsi rangka, bagian-bagian rangka kepala dan anggota gerak.

Pada kegiatan ini guru memutar VCD yang berisi tentang fungsi rangka, bagian-bagian rangka manusia. Siswa memperhatikan dengan seksama dan benar-benar paham semua. Selanjutnya siswa membentuk kelompok 4 kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. guru memajang gambar model rangka manusia kemudian guru menyuruh siswa untuk berlomba-lomba menyebutkan nama

commit to user

rangka manusia yang ditunjukkan oleh guru.kegiatanpun berlangsung menyenangkan tetapi masih ada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran.

Setelah selesai guru membuat undian yang berisi nama-nama bagian rangka manusia.siswa maju kedepan untuk mengambil undian dan menyebutkan bagian-bagian rangka yang ada dalam undian tersebut.Kegiatan itu berlangsung secara bergantian sampai seluruh siswa maju kedepan semua. Setelah dirasa siswa memahami materi secara penuh, guru melaksanakan kegiatan akhir yaitu memberikan soal latihan kepada siswa.siswa mengerjakan dengan dibimbing oleh guru. Setelah selesai mengerjakan soal, soal latihan kerja beserta jawaban dari siswa dikumpulkan. Pembelajaran diakhiri dengan memberikan pesan kepada siswa agar tekun belajar dirumah.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media media VCD. Dalam mengadakan pengamatan peneliti berpedoman pada lembar observasi. Observasi ini ditujukan kepada aktifitas dan partisipasi siswa saat pembelajaran. Pelaksanaan Observasi ditujukan juga untuk mengetahui motivasi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media VCD. Keseluruhan data yang diperoleh dalam kegiatan ini digunakan sebagai bahan atau masukan untuk menganalisis perkembangan motivasi belajar IPA (Lampiran). Terdapat 2 siswa yang mempunyai perhatian kurang aktif, terdapat 9siswa yang perhatiannya cukup aktif menjawab pertanyaan guru, cukup aktif dalam mengerjakan tugas dan terdapat 7 siswa yang aktif dalam menerima pelajaran, dalam hal aktif menjawab pertanyaan guru dan juga aktif mengajukan pertanyaan. Keaktifan siswa terlihat pada sikap yang antusias dalam menerima pelajaran.

d. Refleksi

Data yang diperoleh melalui hasil observasi, hasil wawancara dan hasil angket motivasi siswa yang dikumpulkan dan dianalisis. Berikut evaluasi analisis dan analisa dari hasil observasi, hasil wawancara dan hasil angket motivasi. Berdasarkanhasil observasi terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran pada materi rangka manusia. Terdapat 2 siswa yang kurang aktif dalam menerima

pelajaran, 9 siswa yang cukup aktif dalam menerima pelajaran dan terdapat 7 siswa yang aktif dalam menerima pelajaran. Secara keseluruhan siswa sudah memiliki perhatian yang cukup aktif dalam mendengarkan penjelasan guru. Siswa juga terlihat aktif ketika kerja kelompok untuk menjawab pertanyaan dari guru serta mampu maju kedepan untuk menjelaskan bagian-bagian rangka manusia. Hasil observasi keaktifan siswa yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan lembar observasi, diperoleh data aktifitas siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan ke-2 dengan materi rangka manusia. Siswa yang mempunyai aktifitas pembelajaran dengan kategori kurang ada 2 atau 11,11%, cukup baik sebanyak 9 Siswa atau 50% dan kategori baik sebanyak 7 siswa atau 58,33% dari 18 peserta didik. Dari data diatas dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 4
Data aktivitas belajar pada siklus I pertemuan ke-2

No	Range	Status	Jumlah	Prosentase
1.	00-12	Kurang sekali	0	0%
2.	13-24	Kurang	2	11,11% %
3.	25-36	Cukup	9	50%
4.	37-48	Baik	7	58,33%
	Jumlah		18	100%

Setelah dilaksanakan siklus I terdapat peningkatan motivasi belajar siswa, lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5
Data motivasi belajar pada Siklus I

No	Range	Status	Jumlah	Prosentase
1.	00-25	Sangat Rendah	0	0%
2.	26-50	Rendah	1	5,55% %
3.	51-75	Cukup Tinggi	13	72,22%
4.	76-100	Tinggi	4	22,22%
	Jumlah		18	100%

.Dari tabel 5 tersebut dapat diketahui terdapat siswa yang memiliki kategori motivasi rendah sebanyak 1 siswa atau 5,55%, untuk kategori motivasi belajar cukup tinggi sebanyak 13 siswa atau 72,22%, dan kategori motivasi belajar tinggi sebanyak 4 siswa atau 22,22% dari 18 siswa. Dari data motivasi belajar tersebut, motivasi siswa sebelum dilaksanakan siklus I rata-rata motivasi belajarnya adalah 51,11 atau 51,11%. Setelah dilakukan Siklus I dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 13,89% yaitu rata-rata motivasi belajar siswa 51,11 atau 51,11% meningkat menjadi 65 atau 65%. Namun kenaikan tersebut belum signifikan atau belum menunjukkan motivasi belajar siswa yang tinggi.

Dari hasil evaluasi dan refleksi siklus I, disimpulkan bahwa penggunaan Media VCD belum menunjukkan peningkatan motivasi belajar IPA yang tinggi terhadap pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Cabeyan 02 Bendosari, maka sangat perlu dilanjutkan pada siklus II.

2. Siklus II

Siklus ke II dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2011 dan 28 Januari 2011. adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:

Commit to user

a. Pertemuan I

1) Perencanaan Tindakan

Langkah-langkah penyusunan rencana pembelajaran seperti pada siklus I. adapun indikator yang dibuat sebagai penyusunan rencana pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Memilih/menentukan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator yang hendak dicapai
- b) Mempersiapkan alat-alat/media yang digunakan yaitu media VCD dan komputer
- c) Mempersiapkan rencana pembelajaran siklus II (lampiran)

Kompetensi dasar pada siklus II adalah:

Indikator pembelajaran siklus II adalah:

- a) Siswa dapat menyebutkan fungsi rangka manusia
- b) Siswa dapat mengidentifikasi bagian-bagian rangka manusia

2) Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran siklus II medianya sama, pada saat pembelajaran siklus I yaitu media VCD media pembelajaran disediakan oleh sekolah. Guru mengawali pembelajaran dengan doa bersama, mempresensi siswa. Sebagai kegiatan awal guru menanyakan pembelajaran yang lalu, guru melanjutkan pembelajaran dengan memutar media VCD yang telah disediakan. Siswa memperhatikan apa yang dijelaskan di dalam media VCD tersebut, setelah beberapa kali diputar siswa sudah paham dan mengerti apa yang telah dijelaskan. Setelah paham, guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok diskusi, di samping itu guru menyiapkan rangka manusia yang ditempatkan di depan kelas. Untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran dengan konsep rangka manusia guru menunjukkan bagian rangka manusia kemudian setiap kelompok berlomba-lomba menjawabnya. Kelompok mana yang paling banyak menjawab kelompok itulah pemenangnya, kelompok lain memberikan tepuk tangan sebagai hadiah. Dari hasil lomba tiap-tiap kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini :

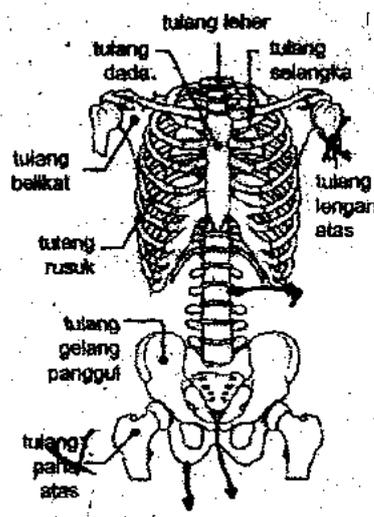
Tabel 6.

Daftar hasil perhitungan tiap-tiap kelompok pada siklus II

Nama Kelompok												
No	I	Nilai		II	Nilai		III	Nilai		IV	Nilai	
1	Susi	100	100	Andri	100	100	Lia	0	100	Andi	0	
2	Arisa	0	100	Desi M	0	100	Suparni	100	100	Hesti	100	
3	Winda	100	100	Bagas	100	100	Puput	0	10	Rama	100	
4	Riski	0	100	Fitriana	100	100	Apri	0		Desi R	100	
5	Wahid	0	100	Fitri M.	0	100		100			0	
		100	100		100	100		0			100	
	Jumlah	300	600		400	600		200	210		400	

Setelah siswa benar-benar paham, setiap kelompok kembali ke tempat duduk masing-masing dan dilakukan pembelajaran, guru membuat kertas undian lagi yang berisi rangka badan, rangka kepala dan rangka anggota gerak.

Gambar rangka badan



Siswa berlomba-lomba ke depan untuk mengambil kertas undian kemudian menunjukkan bagian-bagian rangka yang di dapat dengan menggunakan kayu. Setelah semua siswa selesai, maka guru melanjutkan dengan memberikan soal untuk dikerjakan soal terlampir (lampiran). Setelah selesai

mengerjakan, soal latihan kerja beserta jawaban dari siswa dikumpulkan. Pembelajaran diakhiri dengan memberikan dengan memberikan pesan kepada siswa agar tekun belajar di rumah dan gemar membaca.

3) Observasi dan Interpretasi

Berdasarkan observasi terdapat siswa selama kegiatan pembelajaran (lampiran), terdapat 7 atau 38,89% siswa yang memiliki perhatian yang cukup baik/aktif dalam mendengarkan penjelasan guru, cukup aktif menjawab pertanyaan guru. Aktif memanfaatkan media VCD yang disediakan dan cukup aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru dalam setiap kegiatan. Disamping itu terdapat 11 atau 61,11% siswa yang memiliki perhatian yang baik atau aktif dalam mendengarkan penjelasan guru, aktif dalam menjawab pertanyaan guru, dalam mengerjakan tugas terlihat aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan siswa terlihat aktif dengan menunjukkan sikap yang antusias dalam pembelajaran, selain itu juga terlihat dalam mengerjakan tugas dengan penuh ketelitian.

4) Analisis dan Refleksi

Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dikumpulkan dan dianalisis. Berikut evaluasi dan analisis dari hasil observasi dan hasil wawancara. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat 7 siswa yang cukup aktif dan 11 anak yang aktif dalam menerima pembelajaran, namun secara keseluruhan siswa sudah memiliki perhatian yang cukup aktif dalam mendengarkan penjelasan guru, siswa sangat antusias dalam mendemonstrasikan bagian-bagian rangka yang dipaparkan didepan kelas. Hasil observasi keaktifan siswa yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan lembar observasi, diperoleh aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan ke-1 dengan materi bagian-bagian rangka manusia. siswa yang mempunyai kategori cukup baik sebanyak 7 siswa atau 38,89%, kategori baik 11 siswa atau 61,11% dari 18 siswa. Dari data diatas dapat dibuat tabel berikut ini :

commit to user

Tabel 7
Data aktivitas belajar pada siklus II pertemuan ke-1

No	Range	Status	Jumlah	Prosentase
1.	00-12	Kurang sekali	0	0%
2.	13-24	Kurang	0	0%
3.	25-36	Cukup	7	38,89%
4.	37-48	Baik	11	61,11%
	Jumlah		18	100%

b. Pertemuan ke-2

1) Perencanaan Tindakan

Pada pertemuan ke-2 materi matematika bagian –bagian rangka manusia. Pada Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan ke-2, guru melakukan perbaikan yaitu melakukan peningkatan dalam kemampuan menghafal bagian-bagian rangka manusia dan menggunakan waktu seefektif mungkin.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran siklus II medianya sama, pada saat pembelajaran siklus I yaitu media VCD media pembelajaran disediakan oleh sekolah.

Guru mengawali pembelajaran dengan doa bersama, mempresensi siswa. Sebagai kegiatan awal guru menanyakan pembelajaran yang lalu, guru melanjutkan pembelajaran dengan memutar media VCD yang telah disediakan. Siswa memperhatikan apa yang dijelaskan di dalam media VCD tersebut, setelah beberapa kali diputar siswa sudah paham dan mengerti apa yang telah dijelaskan.

Kegiatan dilanjutkan dengan cara menghafalkan semua bagian – bagian rangka manusia, kemudian siswa berlomba-lomba terlebih dahulu untuk maju kedepan menyebutkan bagian-bagian rangka manusia yang ditunjukkan oleh temannya sendiri, kegiatan itu berlangsung sampai semua siswa maju kedepan semua.kalau ada beberapa siswa yang belum hafal boleh kembali ketempat duduk

commit to user

dahulu untuk menghafalkan semua setelah hafal maju kedepan kelas lagi dan teman-temannya menunjuk bagian rangka mana yang harus ditunjukkan.

Kegiatan akhir, guru memberikan soal latihan kerja kepada siswa. Siswa mengerjakan soal latihan kerja. Guru berkeliling untuk mengamati siswa apakah masih ada yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam lembar kerja siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan, soal dikumpulkan beserta jawabannya kepada guru. Guru memberikan angket motivasi kepada setiap siswa. Siswa mengisi angket motivasi belajar, guru membimbingnya. Setelah selesai mengisi blangko angket motivasi siswa mengumpulkannya ke meja guru. Pembelajaran diakhiri dengan memberikan pesan kepada semua siswa agar kiat belajar dan gemar membaca buku.

3) Observasi

Berdasarkan observasi terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Lampiran), terdapat 1 siswa yang memiliki perhatian cukup baik/aktif dalam mendengarkan penjelasan guru. disamping itu, terdapat 17 siswa yang sudah memiliki perhatian baik atau aktif dalam mendengarkan penjelasan guru, aktif dalam menjawab pertanyaan guru dan aktif mengajukan pertanyaan kepada guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan siswa terlihat aktif dengan menunjukkan sikap yang antusias dalam pembelajaran, selain itu juga terlihat dari mengerjakn tugas dengan penuh ketelitian.

4) Refleksi

Data yang diperoleh melalui hasil observasi dan hasil angket motivasi belajar siswa yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Berikut evaluasi dan hasil analisis dari hasil observasi dan hasil angket belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada materi bagian-bagian rangka manusia terdapat 1 siswa yang cukup aktif dalam menerima pembelajaran, sedangkan 17 siswa lainnya sangat aktif dalam menerima pembelajaran. Secara keseluruhan siswa sudah memiliki perhatian yang aktif dalam mendengarkan penjelasan guru, sangat antusias dalam mendemostrasikan bagian-bagian rangka manusia. Hasil observasi keaktifan siswa yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan lembar

observasi, diperoleh keaktifan siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan ke-2 dengan materi bagian –bagian rangka manusia, siswa yang mempunyai aktifitas pembelajaran dengan kategori cukup baik sebanyak 1 siswa atau 5,56% dan kategori baik sebanyak 94,44% dari 18 siswa. Dari data aktifitas siswa diatas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8
Data aktivitas belajar pada siklus II pertemuan ke-2

No	Range	Status	Jumlah	Prosentase
1.	00-12	Kurang sekali	0	0%
2.	13-24	Kurang	0	0%
3.	25-36	Cukup	1	5,56%
4.	37-48	Baik	17	94,44%
	Jumlah		18	100%

Hasil motivasi belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan siklus II dapat dilihat dalam tabel 9 dibawah ini :

Tabel 9
Data motivasi belajar pada Siklus II

No	Range	Status	Jumlah	Prosentase
1.	00-25	Sangat Rendah	0	0%
2.	26-50	Rendah	0	0%
3.	51-75	Cukup Tinggi	1	5,56%

4.	76-100	Tinggi	17	94,44%
	Jumlah		18	100%

Dari tabel 9 tersebut terlihat bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II, terdapat siswa yang memiliki kategori yang memiliki motivasi belajar cukup tinggi sebanyak 1 siswa atau 55,56%, siswa yang memiliki kategori motivasi yang tinggi sebanyak 17 siswa atau 94,44%. Dari data motivasi belajar tersebut diperoleh rata-rata motivasi belajar siswa sebanyak 81 atau 81% yang termasuk dalam kategori motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi dari siklus II diatas, disimpulkan bahwa penggunaan media VCD telah menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar IPA yang baik/tinggi terhadap pembelajaran IPA untuk materi bagian-bagian rangka manusia dikelas IV SD Negeri Cabeyan 02. Oleh karena itu, siklus ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus III.

B. Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil wawancara dan hasil angket motivasi belajar siswa dapat dilihat adanya peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar IPA di kelas IV SD Negeri Cabeyan 02 kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo.

Peningkatan aktifitas siswa dalam pembelajaran antara lain :

1. Siswa lebih aktif dalam mendengarkan/menyimak penjelasan guru.
2. Siswa cukup aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru.
3. Siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan guru.
4. Siswa lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran.
5. Siswa lebih berantusias dalam menerima pembelajaran.
6. Keinginan siswa untuk berhasil meningkat.
7. Siswa lebih aktif/teliti dalam mengerjakan tugas.
8. Motivasi belajar siswa meningkat.
9. Keberanian siswa dalam pembelajaran meningkat.

Untuk lebih jelasnya peningkatan aktifitas belajar siswa selama penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari tabel 10 dibawah ini :

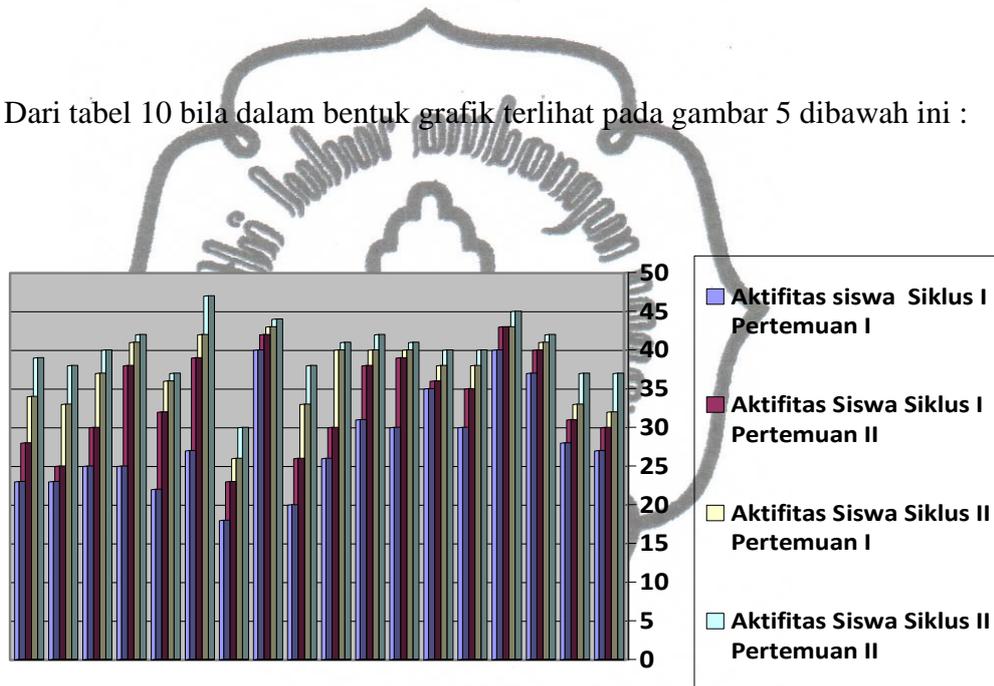
Tabel 10
Data Kumulatif Aktifitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	M.abdul azis	23	28	34	39
2.	Arif sulistyoy	23	25	33	38
3.	Bagas Candra	25	30	37	40
4.	Luluk Askadina	25	38	41	42
5.	Nanda Romzi. A	22	32	36	37
6.	Ndari Mutmainah	27	39	42	43
7.	Puja kesuma	18	23	26	30
8.	Kusnul Khotimah	40	42	43	44
9.	Rizal Guntur	20	26	33	38
10.	Bagus Setyo.W	26	30	40	41
11.	Gema Resti Anja	31	38	40	42
12.	Hapsari Sang .B	30	39	41	43
13.	Ifana Nur. A	35	36	38	40
14.	Sali Sinta.N	30	35	38	40
15.	Nurul Bima .S	40	43	43	40
16.	Siti Fatimah	37	40	41	42
17.	Wilujeng Rahayu	28	31	33	37
18.	Dimas Irawan	27	30	32	37

Skala Penilaian Aktifitas Belajar

- 00-12 Kurang sekali
- 12-24 Kurang
- 24-36 Cukup
- 37-48 Baik

Dari tabel 10 bila dalam bentuk grafik terlihat pada gambar 5 dibawah ini :



Gambar 5. Aktivitas Siswa Siklus I dan II

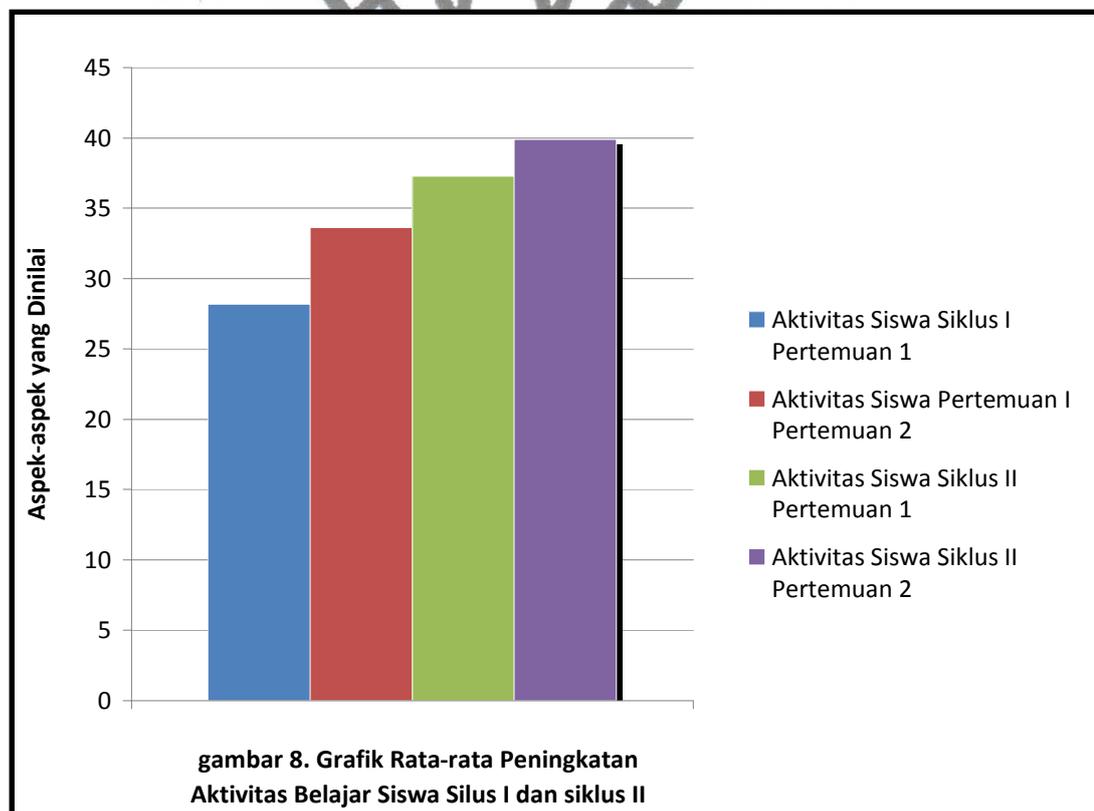
Dari data tabel 10 diperoleh nilai rata-rata aktifitas belajar siswa siklus I selama 2 pertemuan dan siklus II selama 2 pertemuan dapat dilihat pada tabel 11 dibawah ini :

Tabel 11
Data Kumullatif Penilaian Rata-Rata Aktifitas Belajar Siswa
Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Aspek Keaktifan Siswa	28,17	33,61	37,28	39,89

Dari tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan aktifitas belajar siswa yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada Siklus I pertemuan I Siswa memiliki rata-rata keaktifan sebesar 28,17 dari 18 siswa dalam kategori cukup aktif dan pertemuan 2 siswa memiliki rata-rata keaktifan 33,61 dari 18 siswa dalam kategori cukup aktif, terjadi peningkatan skor keaktifan siswa pada Siklus II pertemuan 1 siswa yang memiliki rata-rata keaktifan sebesar 37,28 dari 18 siswa dalam kategori aktif dan pertemuan 2 siswa yang memiliki rata-rata keaktifan sebesar 39,89 dari 18 siswa dalam kategori aktif.

Dari tabel 11 bila dalam bentuk grafik terlihat pada gambar 6 berikut ini :



Pada gambar diatas menunjukkan adanya rata-rata peningkatan aktifitas belajar siswa siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan I rata-rata aktifitas siswa 28,17 meningkat pada pertemuan II menjadi 33,61 dan pada siklus II rata-rata aktifitas belajar siswa pada pertemuan I 37,28 meningkat pada pertemuan II menjadi 38,89. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari siklus I pertemuan I dan II ke siklus II pertemuan I dan II selalu ada peningkatan.

Untuk mengetahui perkembangan motivasi belajar IPA dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Pembahasan Siklus I

Data perkembangan motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPA pra tindakan dan siklus I, seperti pada tabel 12 di bawah ini :

Tabel 12
Data Motivasi Belajar Siswa Pra Tindakan dan Tindakan Siklus I

No.	Nama	Motivasi Belajar		Keterangan
		Pra Tindakan	Siklus I	
1	M. Abdul Aziz	51	63	Naik
2	Arif Sulistyio	48	61	Naik
3	Bagas Candra .M	46	60	Naik
4	Luluk Aska Dina	56	65	Naik
5	Nanda Romzi	42	59	Naik
6	Ndari .M	47	60	Naik
7	Puja Kusuma	35	47	Naik
8	Kusnul Khotimah	61	75	Naik
9	Rizal Guntul	41	56	Naik
10	Bagus Setyo .W	46	61	Naik
11	Gema Resti A	53	64	Naik
12	Habsari Sang .B	55	68	Naik
13	Ifana Nur Afifah	52	65	Naik
14	Saly Sinta	64	77	Naik
15	Nurul Bima .S	66	79	Naik
16	Siti Fatimah	61	74	Naik

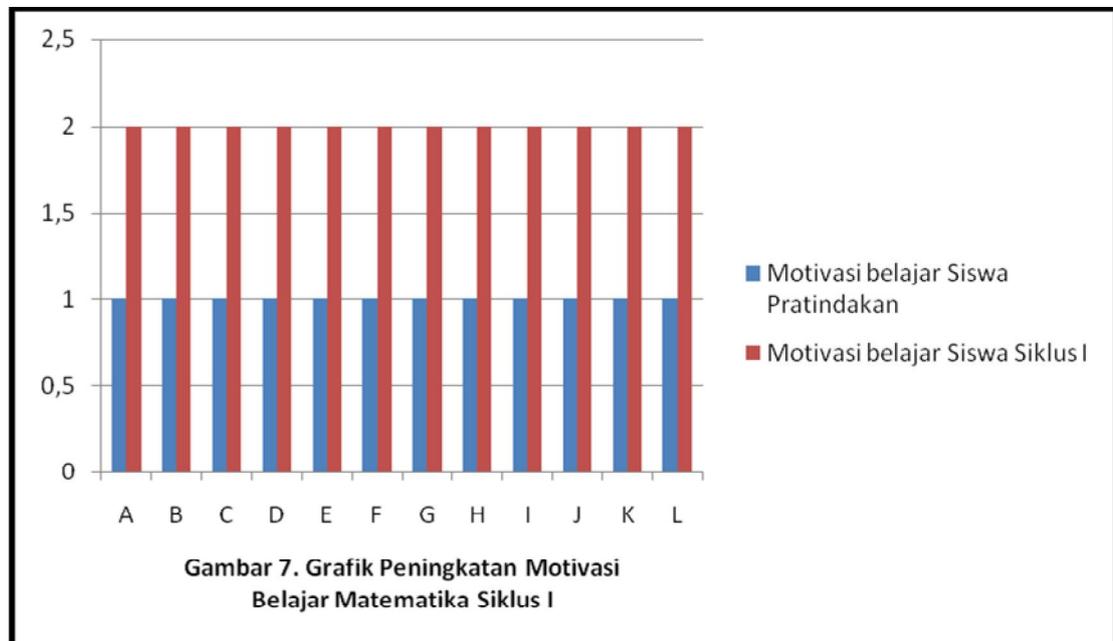
17	Wilujeng .R	51	63	Naik
18	Dimas Irawan	45	65	Naik

Skala Penilaian Motifasi

76 - 100	: Tinggi
51 - 75	: Cukup
26 - 50	: Rendah
00 - 25	: Sangat rendah

Dari tabel 12 tersebut dapat di lihat bahwa peningkatan motifasi belajar siswa pada pra tindakan, siswa yang memiliki kategori motifasi belajar rendah sebanyak 8 siswa atau 44,44 %, kategori motifasi belajar cukup tinggi sebanyak 10 siswa atau 55,56 % dari peserta didik. Selanjutnya setelah diadakan tindakan pada siklus I, siswa memiliki kategori motifasi belajar rendah sebanyak 1 siswa atau 5,56 % untuk kategori motifasi belajar cukup tinggi sebanyak 15 siswa atau 83,33 %, dan kategori motifasi belajar tinggi sebanyak 2 siswa atau 11,11 % dari 18 peserta didik. Dari uraian tersebut dapat di ketahui bahwa terjadi peningkatan skor motifasi belajar siswa selama tahap pra tindakan menuju siklus 1, namun peningkatan motifasi belajar siswa tersebut masih tergolong dalam kategori cukup tinggi.

Dari tabel 12 bila dalam bentuk grafik terlihat pada gambar 7 dibawah ini :



Dari gambar 7 diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa pra tindakan dengan motivasi belajar pada siklus I, walaupun peningkatan tersebut masih tergolong cukup. Dari data tabel 12 dapat dibuat rata-rata motivasi belajar siswa pra tindakan dan siklus I yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 13

**Data Kumulatif Rata-rata Motifasi Belajar Siswa
Pra tindakan dan Siklus**

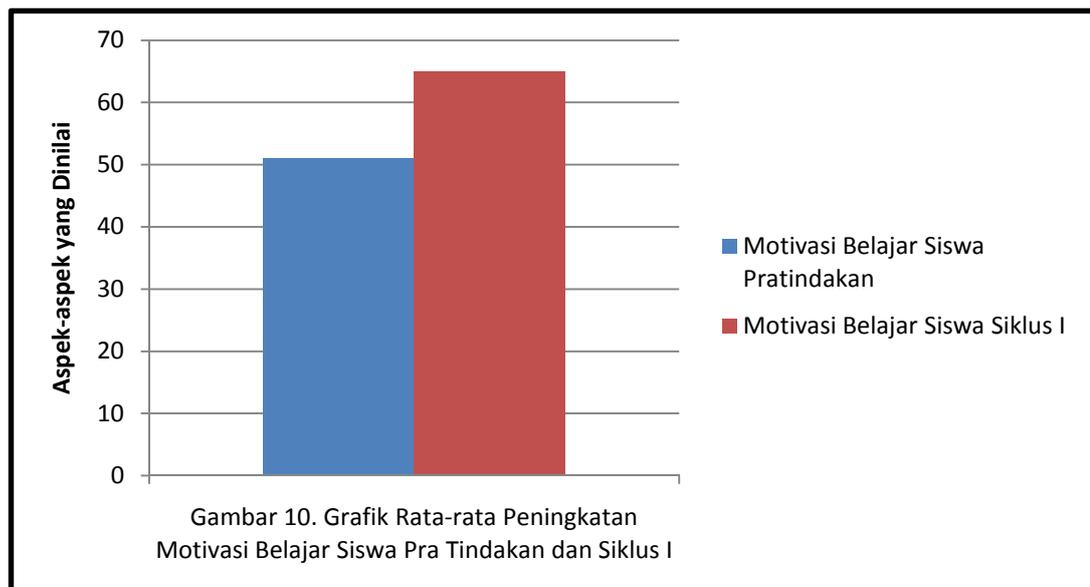
No	Aspek	Sebelum Tindakan	Siklus I
1	Motifasi Belajar Siswa	51,11	65

Dari tabel 13 tersebut dapat diketahui adanya rata-rata peningkatan motifasi belajar siswa dari pra tindakan dengan rata-rata 51,11 dari 18 siswa terdapat dalam kategori motifasi belajar cukup tinggi mengalami peningkatan skor motifasi setelah dilakukan pembelajaran pada siklus 1 dengan rata-rata 65 dari 18

commit to user

siswa, meskipun terjadi peningkatan skor motivasi belajar, namun masih dalam kategori motivasi belajar cukup tinggi.

Dari tabel 14 ini bila dalam bentuk grafik terlihat pada gambar 8 dibawah ini :

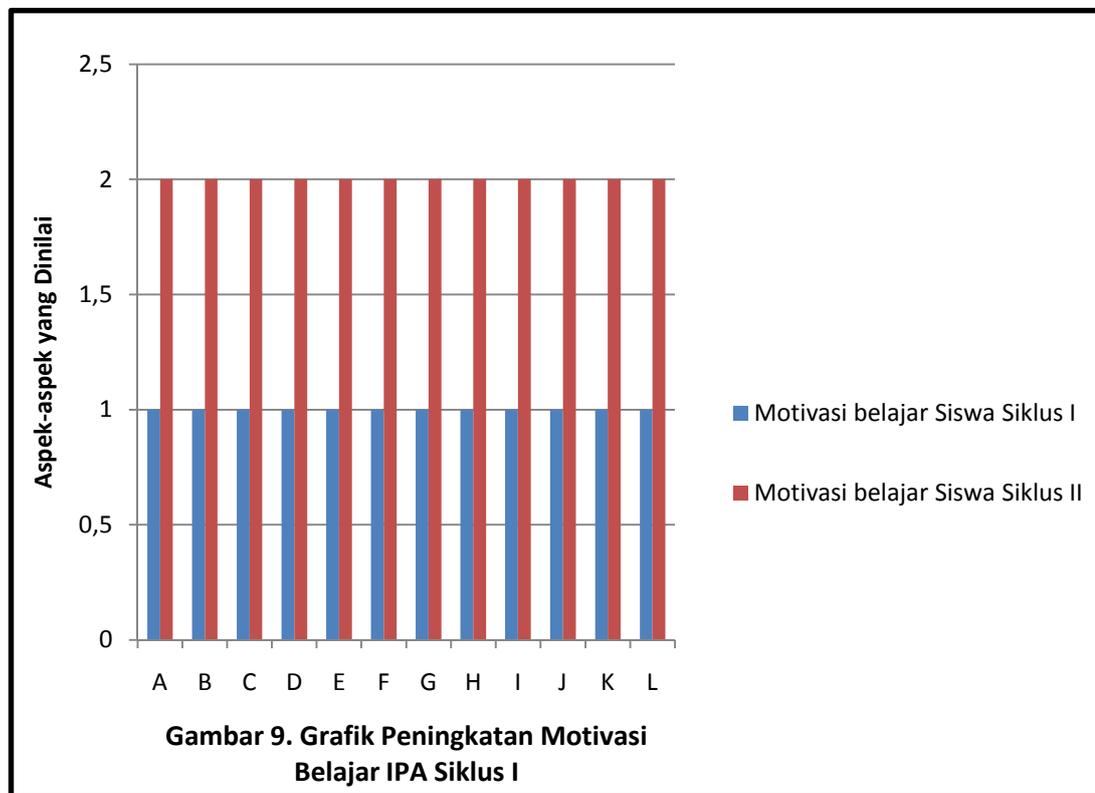


Dari gambar diatas dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata motivasi belajar IPA pra tindakan dan siklus I dari pra tindakan yang motivasi belajarnya 51,11 menjadi siklus I yang rata-rata motivasi belajarnya 65.

Sebanyak 1 siswa atau 5,56 % untuk kategori motivasi belajar cukup tinggi sebanyak 15 siswa atau 83,33 %, dan kategori motivasi belajar tinggi sebanyak 2 siswa atau 11,11 % dari 18 peserta didik. Sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan yang sangat signifikan, tidak terdapat motivasi belajar dengan kategori motivasi belajar rendah, terdapat siswa yang memiliki kategori motivasi belajar cukup tinggi sebanyak 1 siswa atau 5,56 % dan siswa yang memiliki kategori motivasi belajar tinggi sebanyak 17 siswa atau 94,44 % dari 18 peserta didik. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan skor motivasi belajar siswa selama siklus 1 menuju siklus II, peningkatan motivasi belajar siswa tersebut tergolong dalam kategori motivasi belajar yang tinggi.

commit to user

Dari tabel 13 bila dalam bentuk grafik terlihat pada gambar 9 dibawah ini :



Dari gambar diatas dapat dilihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I menjadi siklus II. Dari data rata –rata motivasi belajar siswa siklus I 65 menjadi rata-rata motivasi belajar siswa siklus II 80,66 dapat dilihat pada tabel 14 dibawah ini :

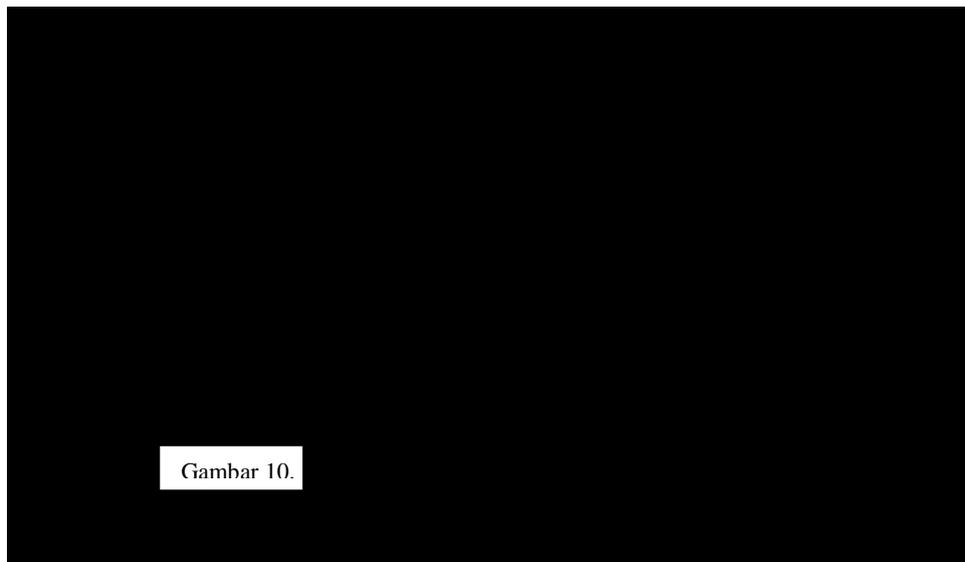
Tabel 14
Data Kumulatif Rata-rata Motifasi Belajar Siswa
Siklus I dan siklus II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Motifasi Belajar Siswa	65	80,66

Dari tabel 16 tersebut dapat diketahui adanya rata-rata peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I dengan rata-rata 65 dari 18 siswa terdapat dalam kategori motivasi belajar cukup tinggi mengalami peningkatan skor

motivasi belajar pada siklus II dengan rata-rata 80,66 dari 18 siswa dalam kategori motivasi belajar cukup tinggi.

Dari tabel 14 ini bila dalam bentuk grafik terlihat pada gambar 10 dibawah ini :



Dari gambar 10 diatas dapat dilihat adanya rata-rata peningkatan motivasi belajar siswa siklus I dan siklus II yang pada siklus I rata-rata motivasi belajar siswa 65 meningkat menjadi 80,66.

3. Pembahasan Antar Siklus

Perkembangan motivasi belajar siswa dapat terlihat dengan adanya peningkatan prosentase, siswa yang mempunyai motivasi tinggi $\geq 75\%$ seperti pada data hasil motivasi belajar siswa sebelum tindakan atau pra tindakan siklus I dan siklus II.

Hasil perkembangan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dalam materi rangka manusia dengan menggunakan media VCD dapat terlihat pada tabel 15 di bawah ini :

Tabel 15
Data Motivasi Belajar Siswa Pra Tindakan dan Tindakan Siklus I

No.	Nama	Motifasi Belajar		
		Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	M. Abdul Aziz	51	63	74
2	Arif Sulistyoy	48	61	78
3	Bagas Candra .M	46	60	80
4	Luluk Aska Dina	56	65	84
5	Nanda Romzi	42	59	76
6	Ndari .M	47	60	78
7	Puja Kusuma	35	47	64
8	Kusnul Khotimah	61	75	80
9	Rizal Guntul	41	56	79
10	Bagus Setyo .W	46	61	80
11	Gema Resti A	53	64	81
12	Habsari Sang .B	55	68	84
13	Ifana Nur Afifah	52	65	84
14	Saly Sinta	64	77	81
15	Nurul Bima .S	66	79	94
16	Siti Fatimah	61	74	91
17	Wilujeng .R	51	63	81
18	Dimas Irawan	45	65	82
	Jumlah	920	1162	1451
	Rata-rata	51,11	65	80,66

Skala Penilaian Motivasi

76 - 100 : Tinggi

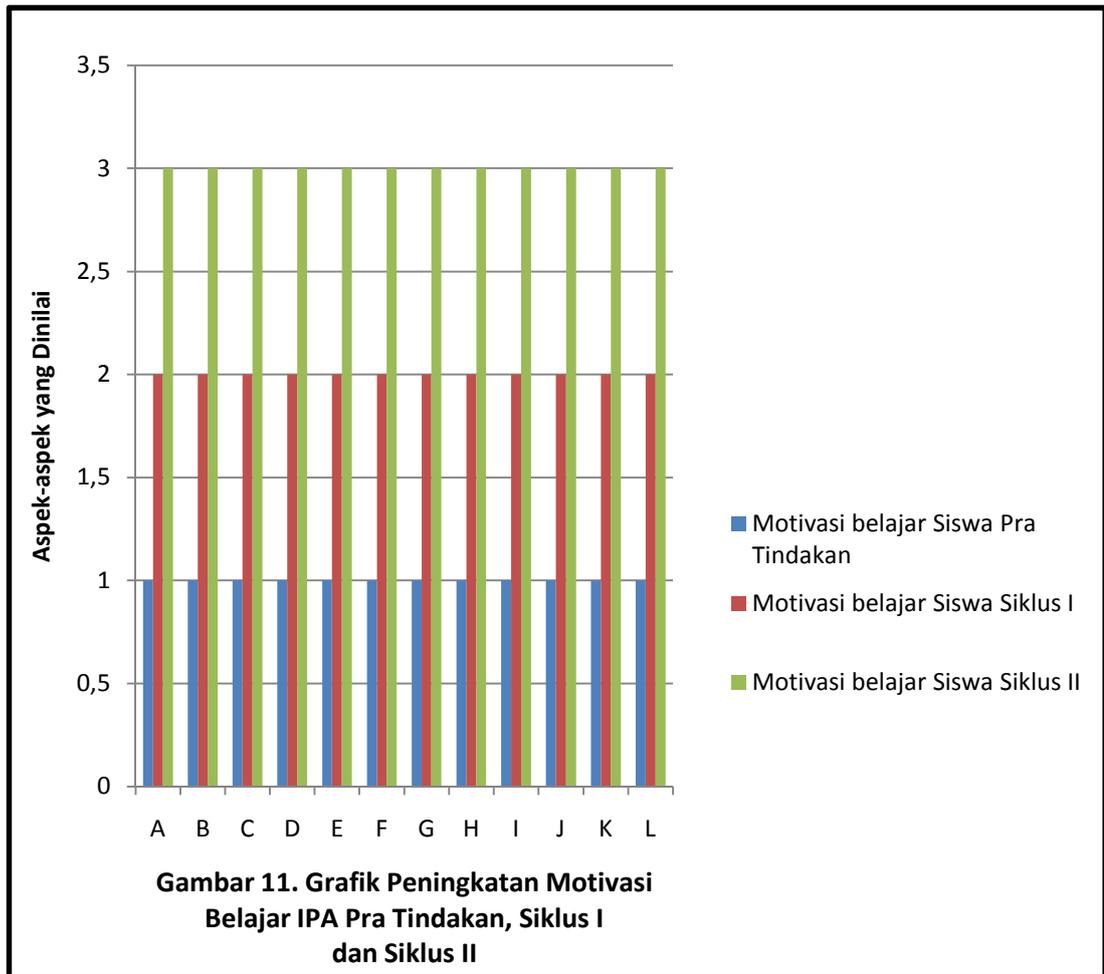
51 – 75 : Cukup

26 – 50 : Rendah

00 – 25 : Sangat rendah

commit to user

Dari tabel 15 tersebut bila dalam bentuk grafik terlihat pada gambar 11 di bawah ini :

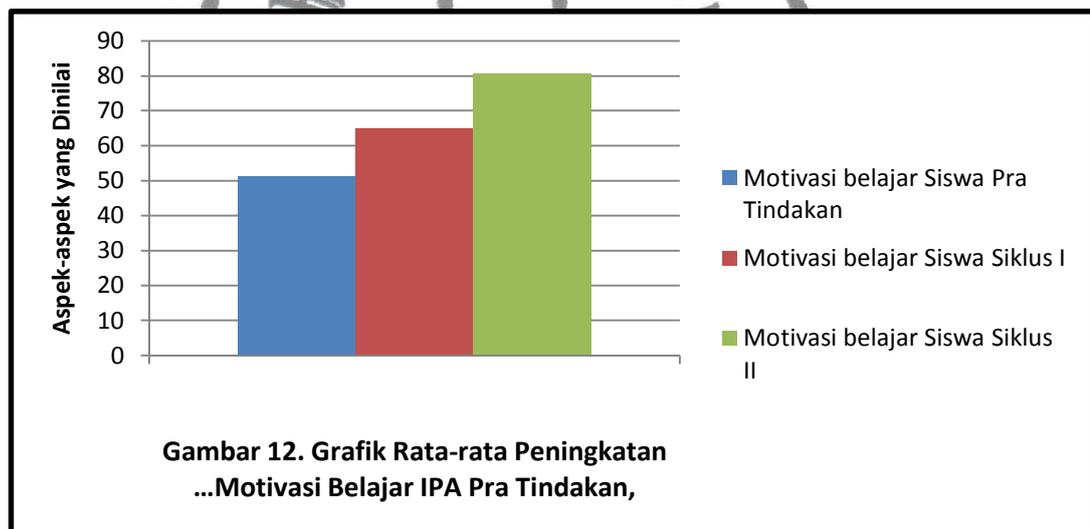


Dari gambar 11 dapat dilihat adanya peningkatan motivasi belajar IPA pra tindakan, siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada tabel 16 dibawah ini :

Tabel 16
Hasil Kumulatif Rata-rata Motifasi Belajar Siswa Pra Tindakan
Siklus I dan Siklus

No	Aspek	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Motivasi Belajar Siswa	51,11	65	80,66

Dari tabel 16 tersebut bila dalam bentuk grafik terlihat pada gambar 12 dibawah ini :



Dari gambar 12 dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata motivasi belajar IPA dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Dari rata-rata motivasi belajar pra tindakan 51,11 menjadi rata-rata motivasi siswa siklus I 65 dan meningkat lagi menjadi rata-rata motivasi siswa siklus II 80,66. Sehingga dari pra tindakan, siklus I dan siklus II selalu ada peningkatan yang signifikan.

Selama pelaksanaan tindakan kelas dari pra tindakan, siklus I maupun siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan.

a) Peningkatan motivasi dari pra tindakan ke siklus I

commit to user

Dari data motivasi belajar siswa dilihat bahwa peningkatan motivasi belajar siswa pada pra tindakan, siswa yang memiliki kategori motivasi rendah sebanyak 8 siswa atau 44,44 %, kategori motivasi belajar cukup tinggi sebanyak 10 siswa atau 55,56% dari 18 peserta didik. Selanjutnya setelah diadakan tindakan pada siklus I, siswa memiliki kategori motivasi belajar rendah sebanyak 1 siswa atau 5,56%, untuk kategori

b) Peningkatan motivasi dari siklus I ke siklus II

Dari data motivasi tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar Matematika selama siklus I menuju siklus II. Pada siklus I terdapat siswa yang memiliki kategori motivasi belajar rendah sebanyak 1 siswa atau 5,56%, untuk kategori motivasi belajar cukup tinggi sebanyak 15 siswa atau 83,33%, dan kategori motivasi belajar tinggi sebanyak 2 siswa atau 11,11% dari 18 peserta didik. Sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan yang sangat signifikan, tidak terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dan terdapat siswa yang memiliki kategori belajar cukup tinggi sebanyak 1 siswa atau 5,56% dan siswa memiliki kategori motivasi belajar tinggi sebanyak 17 siswa atau 94,44% dari 18 peserta didik. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan skor motivasi belajar siswa tersebut tergolong dalam kategori motivasi belajar yang tinggi.

Dari keseluruhan tindakan atau siklus yang telah dilaksanakan dapat diajkan suatu rekomendasi bahwa penggunaan media VCD dan dapat meningkatkan motivasi belajar IPA materi ranka manusia.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media VCD dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Cabeyan 02 Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan belajar IPA untuk materi rangka. Untuk nilai proses rata-rata 50,4 dengan presentase siswa yang memperoleh nilai \geq KKM sebanyak 50% untuk nilai pemberian soal nilai rata-rata 67,9 dengan presentase siswa yang memperoleh nilai \geq KKM sebanyak 66,7% yang diulang pada siklus II untuk nilai proses nilai rata-rata 76,4 dengan presentase siswa yang memperoleh nilai \geq KKM sebanyak 88,9% untuk nilai pemberian soal nilai rata-rata 80,5 dengan presentase siswa yang memperoleh nilai \geq KKM sebanyak 88,89%.
- b. Dapat menemukan solusi untuk meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas IV. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus tersebut di atas, ternyata hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya, artinya bahwa ternyata dengan menerapkan pembelajaran dengan media VCD dapat meningkatkan motivasi belajar IPA yang tinggi siswa kelas IV Semester II SDN Cabeyan 02 Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo.. Dengan demikian pembelajaran IPA dengan menggunakan media VCD dapat dilaksanakan untuk meningkatkan pembelajaran IPA di kelas IV sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada kelas IV

2. Implikasi

Penetapan pembelajaran dan prosedur dalam penelitian ini didasarkan pada pembelajaran dengan menggunakan media VCD dalam pembelajaran IPA. Model yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model siklus, adapun prosedur penelitiannya terdiri dari 2 (dua) siklus. Siklus I dilaksanakan

selama 1 (satu) minggu untuk mengulang 1 materi IPA sedang siklus II dilaksanakan selama 1 (satu) minggu untuk mengulang materi IPA yang belum berhasil pada siklus I. dalam setiap tindakan atau siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan kegiatan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan ini dilaksanakan berdaur ulang.

Sebelum melaksanakan tindakan dalam tahap siklus, perlu perencanaan. Perencanaan ini selalu memperhatikan setiap perubahan yang dicapai pada siklus sebelumnya terutama pada setiap tindakan yang dapat meningkatkan belajar siswa hal ini didasarkan pada analisis perkembangan dan pertemuan yang satu ke pertemuan yang lain dalam satu siklus pertama dan kedua.

Berdasarkan kriteria temuan dan pembahasan hasil penelitian seperti yang diuraikan pada bab IV, maka penelitian ini layak dipergunakan untuk membantu guru dalam menghadapi permasalahan yang sejenis. Di samping itu perlu penelitian lebih lanjut tentang upaya guru mempertahankan atau menjaga dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan media VCD pada hakekatnya layak digunakan dan dikembangkan oleh guru yang menghadapi permasalahan yang sejenis, terutama untuk mengatasi masalah peningkatan motivasi belajar siswa. Adanya kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan IPA dengan menggunakan media VCD harus diatasi semaksimal mungkin. Karena media VCD sangat berbahaya jika digunakan secara sembarangan dan membutuhkan biaya besar dan ketelitian yang besar juga.

3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan sebagai bahan uraian penutup skripsi ini antara lain:

a. .Bagi Guru

Guru hendaknya mempersiapkan secara cermat media pembelajaran yang digunakan dan fasilitas belajar yang diperlukan, karena sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh pada

commit to user

proses dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Cabeyan 02, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo.

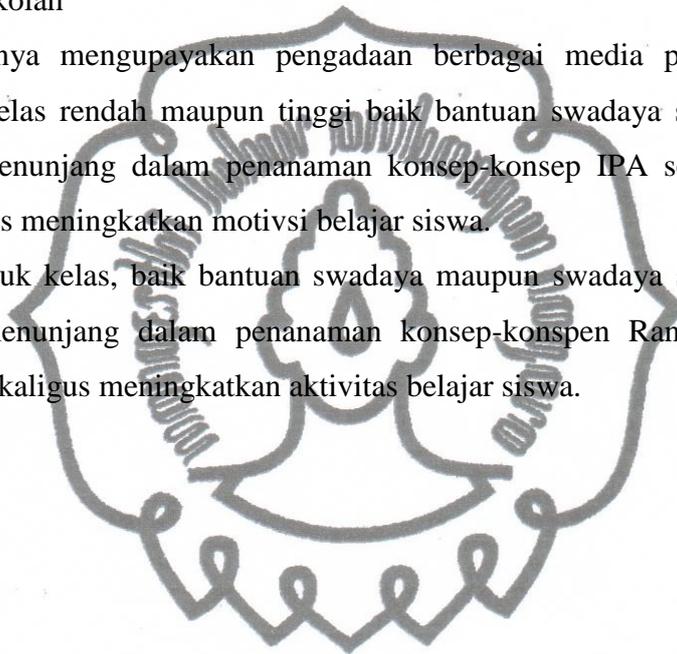
b. .Bagi Siswa

Siswa hendaknya ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan meningkatkan motivasi belajar IPA.

c. .Bagi Sekolah

Hendaknya mengupayakan pengadaan berbagai media pembelajaran IPA untuk kelas rendah maupun tinggi baik bantuan swadaya sekolah, sehingga lebih menunjang dalam penanaman konsep-konsep IPA secara lebih nyata sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa.

Jika untuk kelas, baik bantuan swadaya maupun swadaya sekolah, sehingga lebih menunjang dalam penanaman konsep-konspen Rangka secara lebih nyata sekaligus meningkatkan aktivitas belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

Arif S. Sadiiman, dkk. 2002. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali

Azhar Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Bhineka Rineka Karya

Basuki Wibowo. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dediknas

Buchori M. 1997. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Jermare

Ames Caroleh. 1990. <http://sunartombs.wordpress.com/2008/29/23motivasi-belajar/> diakses 23 Maret 2009

Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Hakim Thursan. 2000. [http://sunartombs.wordpress.com/motivasi belajar/](http://sunartombs.wordpress.com/motivasi_belajar/) diakses 23 Maret 2009

Hemalik. 199. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Angkasa

H.B. Sutopo. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press

Lumsden Linda S. [http://sunartombs.wordpress.com/motivasi belajar/](http://sunartombs.wordpress.com/motivasi_belajar/) diakses 23 Maret 2009

Mohamma Ali. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa

Muhbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Nana Sudjana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo

Nana Sudjana. 1989. *Teknologi Penelitian* Jakarta: Radar Jaya Offset

Ngalim Purwanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
commit to user

- Nurjanah. 1983. *Murid Belajar Mandiri*. Bandung: Remaja Karya
- Oemar Hamalik. 1980. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Rusyam A. Tabrani. 1989. [http://www.damandiri.or.id/motivasi belajar//](http://www.damandiri.or.id/motivasi_belajar//)diakses tanggal 23 Maret 2009
- Suharsini Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara
- Suratinah Tirtonegoro. 1989. *Anak Supernoemal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Gramedia
- Uinkel W.S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia
- Zainal Arifin. 1991. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik-Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya





Lampiran - Lampiran

Lampiran 1**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUPRAPTI
NIM : X 7107523
Progdi : S1 PGSD UNS

Menyatakan bahwa:

Nama : SARWONO, S. Pd
NIP : 19580807 197803 1 007
Tempat Mengajar : SD Negeri Cabeyan 02 Kecamatan Bendosari, Sukoharjo
Jabatan : Guru Kelas III SD Negeri Cabeyan 02

Adalah teman sejawat yang akan membantu dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran yang merupakan tugas kuliah untuk menulis skripsi.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Observer

SARWONO, S.Pd
NIP. 19580805 197802 1 007

Sukoharjo, Oktober 2010

Yang membuat pernyataan
Mahasiswa

SUPRAPTI
NIM. X.7107523

Lampiran 2

commit to user

PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN

Poin- poin diobservasi yaitu:

1. **Perhatian (*Attention*)**
 - a. Menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh
 - b. Memiliki rasa ingin tahu
 - c. Menunjukkan antusias dalam pembelajaran
2. **Kegunaan (*relevansi*)**
 - a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
 - b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 - c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
3. **Kepercayaan diri (*Confidence*)**
 - a. Mengerjakan tugas dengan teliti
 - b. Siswa belajar secara aktif
 - c. Punya prinsip yang teguh
4. **Kepuasan (*Satisfaction*)**
 - a. Mempraktikkan pengetahuan yang baru dipelajarinya
 - b. Berusaha menghasilkan sesuatu yang baik
 - c. Bersyukur dengan hasil yang dicapai saat ini.

Keterangan :

Skor penilaian

- 4 : Baik
3 : Cukup
2 : kurang
1 : kurang sekali

Skala penilaian

- 37 - 48 : Baik
25 - 36 : Cukup
13 - 24 : kurang
0 - 12 : kurang sekali

Lampiran 3

commit to user

KISI-KISI ANGKET MOTIVASI BELAJAR

No	Indikator	Deskriptor	No. Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	a Perhatian (Attention)	- Menyimak penjelasan guru.	1, 2	3	3
		- Memiliki rasa ingin tahu.	4,5		2
		- Menunjukkan antusias dalam pembelajaran	6,7,8		3
	b Relevansi (Relevance)	- Adanya hasrat dan keinginan berhasil	9,10	11	3
		- Adanya dorongan dan Kebutuhan dalam belajar	12,13		2
		- Adanya harapan dan cita-cita Masa depan.	14,15		2
	c Kepercayaan Diri (Confidence)	- Mengerjakan tugas dengan teliti	16		1
		- Siswa belajar secara aktif	17,18	19	3
		- Punya prinsip yang teguh	20		1
	d Kepuasan (statisfation)	- Mempraktekan pengetahuan Yang baru dipelajari	21		1
- Berusaha menghasilkan sesuatu		22	23	2	
2	Ekstrinsik dorongan	- Bersyukur dengan hasil Yang dicapai saat ini.	24	25	2
	Jumlah		20	5	25

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Tujuan : Untuk mengetahui motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA khususnya materi rangka manusia

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah soaldengan baik.
2. Pilihlah jawaban yang kamu anggap sesuai dengan diri kamu.
3. Berilah tanda silang (X) untuk jawaban yang kamu pilih.
4. Bila kamu anggap salah, beri tanda lingkaran dan berilah tanda silang untuk jawaban yang baru.
5. Teliti sebelum jawaban dikumpulkan.
6. Selamat mengerjakan.

Pertanyaan

1. Saya membaca buku pelajaran IPA sebelum guru menerangkan.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Saya mencoba setiap latihan soal IPA agar saya bisa.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Saya berhenti mengerjakan soal IPA apabila menemui kesulitan.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Saya bertanya kepada guru dan teman setiap menemui kesulitan dalam mengerjakan soal latihan IPA.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

5. Saya berusaha menguasai materi pelajaran IPA baik yang sudah maupun yang belum diterangkan guru.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
6. Saya memperhatikan setiap yang diterangkan guru
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
7. Saat pelajaran IPA, dimeja saya hanya mengeluarkan peralatan tulis dan buku IPA.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
8. Saya tidak mau diganggu saat guru sedang menerangkan materi IPA.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
9. Saya belajar IPA agar dapat mengerjakan soal IPA dan mendapatkan nilai yang baik.
- Selalu c. Kadang-kadang
Sering d. Tidak pernah
10. Bila saya saya mendapatkan nilai yang baik saya akan naik kelas.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
11. Saya tidak tahu untuk apa belajar IPA.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
12. Pelajaran IPA penting untuk kita pelajari dalam kehidupan sehari.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah
13. Pelajaran IPA berguna bagi hidup kita.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak pernah

commit to user

14. Orang yang tidak suka pelajaran IPA akan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari.
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
15. Dengan menguasai materi IPA saya akan mudah mencapai cita-cita saya.
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
16. Saya berusaha belajar IPA meskipun materi pembelajaran rangka manusia itu sulit.
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
17. Saya belajar IPA agar mendapatkan nilai yang baik dibandingkan dengan teman-teman yang tidak belajar.
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
18. Saya semakin bersemangat belajar IPA apabila nilai ulangan saya baik.
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
19. Saya tidak senang apabila teman saya mendapatkan nilai yang lebih baik daripada saya.
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
20. Saya berusaha mengerjakan soal latihan IPA sampai selesai.
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
21. Saya belajar IPA secara tekun untuk dapat mempraktekkan pengetahuan yang baru saya pelajari.
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

22. Saya senang apabila mendapatkan penghargaan atas prestasi yang saya raih.
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
23. Saya tidak perlu belajar lagi saya sudah mendapatkan nilai yang baik.
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
24. Saya bersyukur kepada Tuhan YME atas prestasi yang saya dapatkan hari ini.
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
25. Saya merasa prestasi yang saya dapatkan karena kepandaian saya.
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

Keterangan

Untuk menentukan pilihan, anda harus berpedoman pada keterangan berikut:

1. Pernyataan positif
 - 4 = Artinya anda selalu
 - 3 = artinya anda sering
 - 2 = Artinya anda kadang-kadang
 - 1 = Artinya anda tidak pernah
2. Pernyataan negatif
 - 1 = Artinya anda selalu
 - 2 = artinya anda sering
 - 3 = Artinya anda kadang-kadang
 - 4 = Artinya anda tidak pernah

Skala Penilaian Motivasi

- 76 - 100 = Tinggi
- 51 - 75 = Cukup
- 26 - 50 = Rendah
- 00 - 25 = Sangat rendah

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SIKLUS I
PERTEMUAN I

No	Aspek yang diamati	Tidak	Kurang	Cukup	Lebih dari cukup
1	Aktif memperhatikan penjelasan guru		V		
2	Aktif menjawab pertanyaan guru		V		
3	Rasa ingin tahu dan keberanian siswa meningkat		V		
4	Kreatifitas dan inisiatif siswa pembelajaran		V		
5	Aktif mengerjakan tugas-tugas pembelajaran				
	a. Individu			V	
	b. Tugas kelompok			V	

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SIKLUS I
PERTEMUAN II

No	Aspek yang diamati	Tidak	Kurang	Cukup	Lebih dari cukup
1	Aktif memperhatikan penjelasan guru			V	
2	Aktif menjawab pertanyaan guru			V	
3	Rasa ingin tahu dan keberanian siswa meningkat		V		
4	Kreatifitas dan inisiatif siswa pembelajaran		V		
5	Aktif mengerjakan tugas-tugas pembelajaran				
	a. Individu			V	
	b. Tugas kelompok			V	

commit to user

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SIKLUS II
PERTEMUAN I

No	Aspek yang diamati	Tidak	Kurang	Cukup	Lebih dari cukup
1	Aktif memperhatikan penjelasan guru				V
2	Aktif menjawab pertanyaan guru				V
3	Rasa ingin tahu dan keberanian siswa meningkat				V
4	Kreatifitas dan inisiatif siswa pembelajaran			V	
5	Aktif mengerjakan tugas-tugas pembelajaran				
	a. Individu				V
	b. Tugas kelompok				V

commit to user

Lampiran 8

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SIKLUS II
PERTEMUAN II

No	Aspek yang diamati	Tidak	Kurang	Cukup	Lebih dari cukup
1	Aktif memperhatikan penjelasan guru				V
2	Aktif menjawab pertanyaan guru				V
3	Rasa ingin tahu dan keberanian siswa meningkat				V
4	Kreatifitas dan inisiatif siswa pembelajaran				V
5	Aktif mengerjakan tugas-tugas pembelajaran				
	a. Individu				V
	b. Tugas kelompok				V

commit to user

Lampiran 9

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA VCD SISWA KELAS IV SDN CABEYAN 02

Satuan Pendidikan Kelas : IV (Empat)
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
 Konsep : Organ Tubuh Manusia.
 Sub Konsep : Rangka manusia.

Hari/Tanggal : Selasa, 2 february 2011
 Jam Pelajaran ke : IV-V
 Jumlah siswa yang diamati : 18 Siswa.

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
1.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	√	
2.	Siswa melakukan diskusi kelompok	√	
3.	Siswa menggunakan media dengan benar	√	
4.	Dapat kerja sama dengan siswa lain	√	
5.	Siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru, jika mengalami kesulitan	v	
6.	Sebagian besar siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran	√	
7.	Merespon pendapat siswa	√	
8.	Membimbing belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan		√
9.	Siswa terlibat dalam membuat kesimpulan	√	
10.	Mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan guru baik secara kelompok maupun individu	√	
11.	Dapat mempertanggungjawabkan hasil atau jawaban yang diperoleh	√	
12.	Maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal yang diberikan guru	√	
13.	Memanfaatkan sumber dan media pelajaran yang ada	√	

commit to user